

**RELEVANSI KONSEP POLA ASUH ATTACHMENT  
PARENTING MENURUT DR. WILLIAM SEARS  
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI  
ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH :**

**DEVI ANJARSARI**  
**NIM. 1611250009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2020 M/ 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Devi Anjarsari

NIM : 1611250009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : DEVI ANJARSARI

NIM : 1611250009

Judul : **Relevansi Konsep Pola Asuh Attachment Parenting Menurut**

**DR. William Sears terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia**

**Dini.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Buyung Surahman, M. Pd**

**Fatrica Syafrī, M. Pd. I**

NIP. 196110151984031002

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Relevansi Konsep Pola Asuh Attachment Parenting Menurut DR. William Sears Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”** yang disusun oleh: **Devi Anjarsari NIM.1611250009** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat Tanggal 24 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP.196110151984031002

Sekretaris  
**Fatrica Svafri, M.Pd**  
NIP.19851020201012011

Penguji I  
**Dr. Suhirman, M.Pd.**  
NIP.196802191999031003

Penguji II  
**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP.198102212009011013

Bengkulu, 2019  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005



## PERSEMBAHAN

Ya Allah... dengan izin Mu Aku berhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Namun, keberhasilan ini bukanlah akhir dari perjuanganku, tapi awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan didepanku masih panjang untuk membahagiakan orang-orang yang aku sayangi. Dengan ridho Allah *SWT*, Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu, ibu, ibuku Hartati yang telah mengandung, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang, ayahku Sentot yang telah berjuang keras, membanting tulang dalam membesarkanku, serta mendidikku dari lahir hingga aku dewasa.
2. Kakakku (Agung Wihartono) dan kakak iparku (Fitri), Thalita Uza ponakan ku satu-satunya.
3. Keluarga besar Samino Family yang telah mendukung dan mensupportku.
4. Teman semakan-seminumku, Penghuni kamar Kosan Etek yus pintu nomor 3, mbak Desi Fitriani dan Analistiana tusina sari yang sudah setia menemani begadang dan menjadi alarm revisiku setiap siang malam.
5. Sahabatku dari kecil hingga sekarang (Ratika Asih PW, Alvionita Rismayani) yang selalu membantuku, memberiku dukungan, yang selalu ada saat susah maupun senang.
6. Sahabat team *KKN* Integrasi 2019 Desa Harapan Makmur
7. Sahabat seperjuanganku (Nurchasannah, Desri, Pau, Bella, Ayu, Retno, Pansen, Tiara, Tiwi, Tri, Jepi, Eghie, Elma) yang selalu membantu dan memberiku dukungan.
8. Bapak Dr. Buyung Surahman, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fatrica Syafri, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman *PAUD* Angkatan 2016.
10. Civitas akademik dan almamaterku *JAIN* Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEVI ANJARSARI  
Nim : 1611250009  
Program Studi : PIAUD  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Relevansi Konsep Pola Asuh Attachment Parenting Menurut DR. William Sears terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019  
Saya yang Menyatakan



**DEVI ANJARSARI**  
NIM.1611250009

## ABSTRAK

**Devi Anjarsari. NIM.1611250009**, Judul Skripsi Adalah: **“Relevansi Konsep Pola Pengasuhan *Attachment Parenting* Menurut DR. William Sears Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”**. Pembimbing I: Dr.Buyung Surahman, M. Pd, Pembimbing II: Fatrica Syafri, M. Pd

*Kata Kunci* : Relevansi, *Attachment Parenting*, William Sears, Anak Usia Dini , Perkembangan Emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan emosi anak usia dini dalam relevansi Konsep pola asuh Attachment Parenting menurut DR. William Sears, pola asuh dan kecerdasan emosional sangat berperan dalam kehidupan anak.keduanya akan menentukan keberhasilan dimasa yang akan datang . semua orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik dan mampu mengendalikan kecerdasan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penenitian ini yang digunakan adalah penelitian literatur atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang sumbernya meliputi bacaan-bacaan tentang teori penelitian, dan bermacam jenis dokumen mengenai pola asuh Attachment Parenting dan mengenai teori perkembangan emosi . Untuk membentuk anak yang memiliki kualitas tersebut, para orang tua hendaknya menggunakan pola asuh yang sesuai untuk anak karena setiap anak dilahirkan dengan kepribadian yang unik. Langkah pertama dalam mempelajari cara membimbing anak adalah dengan menjadi pakar yang paling memahami anak. Untuk membantu orang tua dalam mewujudkan hal tersebut William Sears menawarkan perangkat Attachment Parenting yang akan membuat pengasuhan menjadi menyenangkan serta akan berdampak kepada perkembangan emosi anak usia dini. Perangkat yang digunakan diantaranya keterkaitan lahir, menggendong bayi, menyusui bayi, memahami tangisan bayi, keseimbangan dan batasan dan yang terahir adalah waspada terhadap pelatih bayi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul: ***“Relevansi Konsep Pola Pengasuhan Attachment Parenting Menurut DR. Sears William Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”***.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Harapan kami, proposal ini dapat memberikan informasi-informasi penting dan membawa manfaat bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Fatrica Syafri, M.pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD.
5. Bapak Dr.Buyung Surahman,M.Pd selaku pembimbing I dan bunda Fatrica Syafri,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama skripsi.

6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Kami menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kami mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih

Bengkulu, Juli 2019

**DEVI ANJARSARI**  
NIM. 1611250009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh.....	11
B. Macam- macam Pola Asuh Secara Umum .....	13
C. Tinjauan Teori tentang <i>Attachment</i> .....	18
D. Tinjauan Teori tentang <i>Parenting</i> .....	23
E. Relevansi.....	29
F. Tinjauan Teori Tentang Kecerdasan Emosional .....	30
G. Telaah Pustaka .....	43
H. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Data dan Sumber Data .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51

D. Teknik Keabsahan Data .....	51
E. Teknik Analisis data .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

##### A. Deskripsi Data

1. Pola Asuh Attachment Parenting menurut DR. William .....	54
2. Sejarah singkat perkembangan Attachment Parenting.....	54
3. Biografi DR. William Sears .....	56
4. Perangkat Attachment Parenting .....	57
5. Manfaat Pola Asuh Attachment Parenting.....	90

##### B. Analilis Data

1. Relevansi pola asuh Attachment Parenting Terhadap emosi anak usia 0-2 tahun.....	93
--	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Relevansi Konsep AP Terhadap Emosi AUD.....	99
Tabel 4.2 Relevansi Konsep AP Terhadap Perangkatnya.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 4 : Kertas Bimbingan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak dipandang oleh Islam memiliki potensi yang sering disebut fitrah yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya di keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup> Anak adalah pribadi yang unik. mereka dapat belajar dengan cara apapun. Mereka menjadi inspirasi besar bagi orang tua dan lingkungannya.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudhatul athfal. Sementara itu, The National Association for the Education of young Children (NAEYC), membuat klasifikasi rentang usia (early childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.<sup>3</sup> Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Sofyan S Willis, *psikologi pendidikan* (bandung: Alfabeta,2013), h. 28

<sup>2</sup> Deni Damayanti, *Senang dan bahagia menjadi Guru PAUD*(Yogyakarta: Araska,2018), h.18

<sup>3</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.17.

*The Consultative group early Childhood care development* mendefinisikan” pengasuhan adalah pengembangan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk membina tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberi rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usaha yang dapat dilakukan mencakup pemeliharaan aspek kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi intelektual, penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplor dan belajar secara baik dan aktif, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi diri yang dimiliki anak serta berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak tersebut dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik. Pola asuh adalah suatu model atau cara orangtua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam upaya mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Bentuk dari pola asuh orangtua yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter, oleh karena itu

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Buletin PADU Jurnal Ilmia Anak Usia Dini*,( Jakarta: Depdiknas,2002), h.

orangtua hendaknya memperhatikan pola asuh yang diberikan terhadap anaknya.

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Dengan demikian maka orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Di antara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Allah SWT. berfirman dalam Surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيَّ هَامِلًا نِكَّةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Q,S At Tahrim: 6)

Sehubungan dengan hal ini pola asuh itu sendiri berpengaruh besar dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi sejak lahir. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak

sangatlah besar, artinya banyak faktor dikeluarga yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri sehingga dapat tumbuh serta berkembang secara optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk “menjinakan” emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan didorong oleh emosi, dalam arti bagaimana yang bersangkutan dapat menjadi begitu rasional disuatu saat yang lain. Dengan demikian, emosi mempunyai nalar dan logikanya sendiri. Tidak setiap orang dapat memberikan respons yang sama terhadap kecendrungan emosinya. Seorang yang mampu mensinergikan potensi intelektual dan potensi emosionalnya berpeluang menjadi manusia-manusia utama dilihat dari berbagai segi.

Hubungan antara pola asuh dan emosi mempunyai kaitan yang sangat erat secara fungsional. Antara satu dengan lainnya saling menentukan. Pola pengasuhan yang diberikan orang tua akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral. Banyak peneliti yang

---

<sup>5</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014), h 5

membuktikan bahwa sikap etis (sopan santun) berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Kemampuan mengendalikan dorongan hati merupakan basis kemauan (*will*) dan watak (*character*), sedangkan cinta sesama merupakan akar dari empati.

Di Indonesia sudah memiliki banyak macam pola asuh yang diterapkan untuk anak. Masing-masing pola yang diberikan pasti memiliki sisi positif dan negatifnya, tergantung sudut pandang yang menilainya. Dengan adanya pola asuh yang berbeda terdapat 3 macam pola asuh yang digunakan oleh orang-orang di Indonesia kepada anak-anaknya yaitu: Pola asuh Otoriter, di Indonesia sendiri banyak tokoh yang berhasil karena dididik oleh orang tuanya dengan sistem pola asuh otoriter. Orang tua yang memberikan pola asuh seperti ini biasanya melihat sifat anak dari kecil sudah memiliki kerja keras yang tinggi dan ingin membentuk kepribadian anaknya menjadi lebih baik dan lebih disiplin. Yang kedua Pola asuh Demokrasi dimana pola asuh ini sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia karena orang tua ingin memberikan pola asuh yang membentuk jiwa-jiwa anak menjadi orang yang kuat seperti otoriter. Padahal pola asuh yang baik adalah pola asuh yang sesuai dengan sifat anak tersebut. Yang ketiga pola asuh Permisif, biasanya di Indonesia terjadi kepada keluarga yang mana orang tuanya lebih mementingkan karirnya dengan bekerja siang dan malam tanpa memantau penuh anaknya dan hanya memberikan apa yang dibutuhkan anaknya.

Dimana orang tua yang sebagian besar memberikan pola pengasuhan permisif karena sibuk bekerja, faktor yang melatar belakangi mereka bekerja bermacam-macam: (1) memenuhi kebutuhan keluarga; (2) menambah penghasilan keluarga; (3) berkarir. Banyak orang tua yang hanya memberikan kebutuhan anaknya namun tidak memberikan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya, kebanyakan orang tua hanya menginginkan anaknya diam dan memberikan semua yang anak inginkan namun tidak memikirkan efek negatif dari semua tindakan tersebut. Kesibukan orang tua yang berkarir dan bekerja membuat orang tua sebagian memberikan figur pengasuh pengganti, misalnya keluarga terdekat atau TPA.

Dari data observasi di Desa harapan makmur pada bulan juni 2019 mereka menyebutkan bahwa mereka memberikan pola asuh seadanya dan tidak mengerti apa saja macamm-macam pola asuh. Mereka yang sibuk bekerja untuk menambah penghasilan keluarga hanya memastikan anaknya diam dan tidak mengetahui pola asuh yang harus diterapkan kepada anaknya. Semua orang tua ingin agar anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik, penyayang, memiliki empati, disiplin, cerdas dan sukses. Untuk membentuk anak-anak yang memiliki kualitas demikian, para orang tua menempuh cara-cara yang berbeda karena setiap anak dilahirkan dengan kepribadian unik. Langkah pertama yang harus dilakukan orang tua adalah menjadi seorang pakar yang paling memahami anak. Orang tua harus memilih pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan

anaknya, salah satunya adalah pola asuh Attachment Parenting, pola asuh ini bukanlah pendekatan keseluruhan atau tidak sama sekali, orangtua yang tidak dapat memberikan pola pengasuhan yang sesuai untuk anaknya dikarenakan harus bekerja dan ,memiliki kesibukan diluar rumah. Dr. Sears William memperkenalkan kepada orang tua pola pengasuhan yang dinamakan *Attachment Parenting* (AP). Pola pengasuhan ini akan menjadikan orang tua lebih bijaksana dan membantu orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul’’ Relevansi Konsep Pola Pengasuhan *Attachment Parenting* menurut William Sears terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini’’

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Didalam pola pengasuhan anak banyak orang tua yang tidak mengetahui apa itu pengasuhan *Attachment parenting*.
2. Perlu adanya peran orang tua dalam penerapan pola asuh *Attachment Parenting* dan relevansinya terhadap perkembangan emosional anak usia dini.
3. Untuk mengetahui pola pengasuhan *Attachment Parenting* terhadap perkembangan emosional anak usia dini

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul dan luasnya masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menjelaskan pentingnya cara pengasuhan *Attachment Parenting* bagi anak usia dini.
2. Peneliti menjelaskan apa saja manfaat pola asuh *Attachment Parenting* menurut Dr.Sears William.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh *Attachment Parenting* terhadap perkembangan emosional anak usia dini usia 0-2 tahun .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang , identifikasi masalah dan batasan masalah diatas , maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola Pengasuhan *Attachment Parenting* pada anak usia dini menurut Dr. William Sears?
2. Apa perangkat yang digunakan dalam pola asuh *Attachment Parenting* menurut Dr.William Sears.
3. Bagaimana relevansi pola asuh *Attachment Parenting* dengan perkembangan emosi anak usia dini.

### **E. Tujuan Penelitian**

sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan *Attachment Parenting* Menurut Dr.William Sears.

2. Untuk mengetahui apa saja perangkat dalam pola asuh Attachment Parenting.
3. Untuk mengetahui relevansi pola asuh *Attachment Parenting* terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan tentang penggunaan pola asuh *Attachment Parenting* bagi Anak Usia Dini, manfaat bagi orang tua sendiri adalah agar orangtua mengetahui pola asuh yang benar walaupun mereka sibuk dengan pekerjaan mereka namun Attachment Parenting ini bisa menjadi salah satu pola asuh yang bisa diterapkan untuk anak karena Attachment Parenting adalah belajar untuk membaca tanda-tanda dari bayi dan meresponnya dengan tepat.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dan orangtua agar dapat menggunakan metode *Attachment Parenting*.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagaimana pemikiran Dr William Sears tentang pola pengasuhan *Attachment Parenting*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu ‘pola’ dan ‘asuh’. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara, bentuk, dan struktur yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing, dan memimpin.<sup>6</sup>

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>7</sup>

Pada zaman ini menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, dan membedakan dengan individu lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan

---

<sup>6</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014), h. 4

keluarga. Di dalam lingkungan keluarga , seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian.<sup>8</sup>

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap ,bertutur kata, mengekspresikan harapan ,tuntutan dan kritikan satu sama lain,menanggapi dan memecahkan masalah dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak demikian pula sebaliknya.

Anak akan terlahir dari pasangan suami istri manakanlah Allah menciptakan dan berkehendak untuk mengaruniakan kepada pasangan yang bersangkutan. Jika Allah tidak menciptakan dan tidak berkehendak untuk mengaruniakan kepada sebuah pasangan suami istri, mereka tak akan menghasilkan keturunan untuk selama-lamanya. Maka, bagi pasangan suami-istri yang mampu melahirkan anak hendaknya menyadari betul bahwa anaknya itu semata-mata merupakan karunia dari Allah.. Anak memerlukan perawatan, asuhan, bimbingan, dan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.<sup>9</sup>

Sebagai orang tua haruslah menyadari bahwa di samping anak itu menjadi nikmat. Juga merupakan fitnah bagi orang tuanya jika tidak mampu menjaganya. Bahkan anak juga bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri yang akan mengakibatkan fitnah bagi orang tuanya terlebih jika tidak dilandasi imandan takwa. Sebagai

---

<sup>8</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014), h. 2

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, cet IV), h. 6.

orang tua hendaknya mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar tidak menjerumuskan orang tua anak itu sendiri.<sup>10</sup>

Dalam pandangan Hurlock, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Orang tua hendaknya bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.

## **B. Macam –macam Pola Asuh Secara Umum**

### **1. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya diimbangi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut diantaranya adalah orang tua mengekang anaknya untuk bergaul dan memilih orang yang menjadi teman akrabnya, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat, anak harus menuruti keinginan orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak, orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi diluar maupun didalam rumah, orangtua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab

---

<sup>10</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, cet IV), h. 7.

terhadap tindakan yang dilakukan tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab<sup>11</sup>

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- 2) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat keci.
- 3) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak mudah tersinggung.
- 2) Anak menjadi lebih penakut.
- 3) Anak menjadi pemurung dan merasa tidak bahagia.
- 4) Anak mudah terpengaruh dan mudah stress.
- 5) Anak tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

## **2. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan

---

<sup>11</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014), h 12

anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.<sup>12</sup>

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek berikut ini yaitu, orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya, orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya, orang tua tidak peduli dengan kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya dan orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya<sup>13</sup>

Pola asuh permisif sendiri memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap *Acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersikap impulsif dan agresif.
- 2) Anak suka memberontak dan tidak percaya diri.

---

<sup>12</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014), h 14

3) Anak suka mendominasi dan prestasi rendah.

### **3. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.<sup>14</sup>

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya sebagai berikut, orang tua responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua hangat dan membimbing anak, orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga dan orang tua menghargai disiplin anak<sup>15</sup>. Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara

---

<sup>14</sup>Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta: Gramedia 2014), h. 16

sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.

- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 7) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun dampak dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak memiliki rasa percaya diri.
- 2) Anak bersikap bersahabat dan mampu mengendalikan diri.
- 3) Anak bersikap sopan dan mau bekerja sama.
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.

## **C. Tinjauan Teori tentang *Attachment***

### **1. Definisi *Attachment***

Istilah *Attachment* untuk pertama kalinya dikemukakan oleh psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. *Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua.

John Bowlby dalam Cassidy pada tahun 1999, mengembangkan konsep *Attachment* melalui observasi cara bayi dan anak kecil hingga umur dua tahun berinteraksi dengan ibunya. Hasil observasi Bowlby yaitu inti dari hubungan ibu dengan anaknya dapat dilihat dari bagaimana mereka berespon pada situasi eksperimen yang dinamakan ‘*Strange Situation*’ dimana sang ibu meninggalkan anaknya disuatu ruangan bermain yang asing, berdasarkan dari eksperimen yang dilakukan Bowlby ditemukan empat pola *Attachment*.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa definisi lain mengenai *Attachment* yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Carruth pada tahun 2006 mengemukakan bahwa *Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang melibatkan keinginan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan orang tertentu, terutama dalam keadaan sulit. Suatu sistem yang menyediakan adanya rasa aman, perlindungan dan keselamatan.
- b. Wilson dalam Carruth pada tahun 2006 berpendapat bahwa *Attachment* adalah sebuah ikatan kuat dan berlangsung lama yang secara biologis berasal dan berfungsi untuk melindungi dari bahaya.

---

<sup>16</sup>Efendy, Shela Putri ayu, *Hubungan Pola Kelekatan( Attachment) Anak Yang Memiliki Ibu Bekerja Dengan Kematangan Sosial Di SDN Tlogomas 02 Malang*, 2012. h.13

- c. Santrock pada tahun 1998 berpendapat Attachment adalah keterkaitan.<sup>17</sup>

*Attachment* ditujukan pada orang tertentu, yang disebut sebagai figur, yakni orang dengan siapa individu melekat. Jika orang tersebut ada ketika individu membutuhkan kenyamanan dan perlindungan, orang tersebut tentu akan lebih disukai. Jika orang itu menghilang dari kehidupan individu, maka ia akan merasa sangat rindu dan kehilangan. Keberadaan dan sifat ikatan *Attachment* ditunjukkan oleh tingkah laku *Attachment*, yang meliputi tingkah laku, tingkah laku yang menyebabkan terpeliharanya kedekatan atau hubungan dengan beberapa orang tertentu yang disukai terutama saat individu merasa takut, cemas, sakit, lelah, tertekan, atau ketika ia membutuhkan perhatian dan perlindungan.<sup>18</sup>

## 2. Fungsi dan Manfaat *Attachment*

Menurut Davies pada tahun 1999, *Attachment* memiliki 4 fungsi utama yaitu:

- a. Memberikan rasa aman

Ketika individu berada dalam keadaan penuh tekanan, kehadiran figur *Attachment* dapat memulihkan perasaan individu untuk kembali keperasaan aman.

---

<sup>17</sup>Efendy, Shela Putri ayu, *Hubungan Pola Kelekatan( Attachment) anak yang memiliki ibu bekerja dengan kematangan sosial di SDN Tlogomas 02 Malang*, 2012. h.14

b. Mengatur keadaan perasaan.

Kemampuan figur Attachment untuk membaca perubahan keadaan individu, dapat membantu mengatur perasaan dari individu yang bersangkutan dan akan mengurangi tingkat stress yang akan dialami.

c. Sebagai sarana ekspresi dan komunikasi

*Attachment* yang terjalin antar individu dan figur dapat berfungsi sebagai tempat mengekspresikan diri, dari berbagai pengalaman dan perasaan yang sedang dialami.

d. Sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan sekitar.

Pada dasarnya *Attachment* dan perilaku eksploratif berjalan secara bersamaan. Individu akan mengalami *Attachment* akan memiliki percaya diri yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

### 3. Jenis *Attachment*

terdapat perbedaan kualitas hubungan pada setiap individu yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *secure Attachment* dan *Insecure Attachment*.

a. *Secure Attachment*

*Secure Attachment* didefinisikan oleh Ainsworth dkk sebagai suatu keadaan dimana tidak adanya masalah dalam perhatian dan ketersediaan pengasuh. Adanya perasaan aman dalam hubungan dengan figur kedekatannya mengindikasikan bahwa bayi dapat mengandalkan pengasuh sebagai sumber yang tersedia, untuk

kenyamanan dan keamanan ketika dibutuhkan. Bayi dengan *Secure Attachment* percaya akan adanya ketersediaan pengasuh yang sensitif, responsif, dan sebagai hasil bayi akan berani untuk berinteraksi dengan dunia. *Secure Attachment* akan terbentuk apabila anak mendapatkan perlakuan yang hangat, konsisten dan responsif dari pengasuh.

Kepribadian anak yang pada jenis ini ketika dewasa lebih mudah untuk mengungkapkan kekurangan-kekurangan dalam dirinya dan selain itu anak akan lebih mengingat masa-masa kecilnya yang menyenangkan.<sup>19</sup>

*b. Insecure Attachment*

Bayi yang mengalami *Insecure Attachment* tidak mengalami ketersediaan dan kenyamanan dari pengasuh yang konsisten ketika merasakan adanya ancaman. Keinginan akan perhatian tidak diatasi dengan perhatian yang konsisten, dampak dari pengalaman semacam ini menghasilkan bayi yang menjadi cemas akan ketersediaan pengasuhnya. Rasa takut akan tidak adanya respon atau respon yang tidak efektif ketika dibutuhkan. Mereka juga menjadi marah pada pengasuhnya karena kurangnya respon kepada mereka.

Hal tersebut akan berpengaruh kepada kepribadian dimasa dewasanya, kepribadian anak pada jenis ini tidak mudah mengungkapkan kekurangan-kekurangan dalam dirinya. Dan selain

---

<sup>19</sup> Efendy, Shela Putri ayu, *Hubungan Pola Kelekatan( Attachment) anak yang memiliki ibu bekerja dengan kematangan sosial di SDN Tlogomas 02 Malang*, 2012. h.17

itu anak akan mengingat memori-memori yang tidak menyenangkan dimasa kecilnya.

#### **D. Tinjauan Teori tentang *Parenting***

##### **1. Pengertian *Parenting***

Parenting memiliki bermacam-macam makna. Secara terminologi dapat diidentifikasi sebagai proses mengasuh anak. Di dalam bahasa Indonesia, kata mengasuh mengandung makna metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak. Membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua terapkan. Menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.<sup>20</sup>

Selain itu parenting juga memiliki arti masa menjadi orang tua merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Namun, dalam definisi lain, Parenting merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan ke arah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi.

Jerome Kagan mendefinisikan Parenting adalah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak. Didalamnya, terdapat apa yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memfasilitasi agar anak mampu bertanggung jawab dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat. Parenting merupakan pola interaksi orang tua dan anak. Pola interaksi berupa sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, penerapan nilai atau

---

<sup>20</sup> E.B. Surbakti, *Parenting Anak-anak*, (Jakarta: PT Elex Media, 2012)h.03

norma, memberi kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Pola asuh yang sesuai adalah yang membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh yang demikian dapat membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri dan mandiri namun sangat peduli terhadap lingkungan.<sup>21</sup>

Pada akhirnya, parenting atau pengasuhan adalah segala sesuatu yang mencakup apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Dari pengertian parenting diatas, orang tua mempunyai tugas yaitu berkembang menjadi lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan fisik, juga memberikan yang terbaik bagi kebutuhan materil anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik. Dalam parenting, cara orang tua mendidik anak menjadi ruang lingkup pembahasan di dalamnya karena, mendidik merupakan pekerjaan dan tanggung jawab yang berat bagi para orang tua.<sup>22</sup>

## **2. Gaya Pengasuhan**

Dari pembahasan pengertian parenting tersebut, mendorong adanya pembahasan gaya pengasuhan orang tua. Karena dalam mendidik anak gaya pengasuhan suatu hal yang penting untuk orang tua pahami. Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang

---

<sup>21</sup> E.B.Surbakti, Parenting anak-anak(Jakarta: PT. Alex media, 2012), h.3

<sup>22</sup>Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*(solo:zamzam,2013(.01

ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya untuk menciptakan keterkaitan emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak.

Adapun bentuk-bentuk pengasuhan yang terdapat dalam interaksi antara orang tua dan anak, yakni:

a. Kontrol dan pemantauan

Kontrol dan pemantauan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Melalui pemantauan, orang tua melakukan kontrol kepada anak. Kontrol dibedakan menjadi dua yaitu kontrol yang jelas dan kontrol tersamar. Pemberian hukuman adalah cara untuk kontrol yang jelas sedangkan pemberian pujian adalah cara untuk kontrol tersamar.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Menurut Thomas dan Rollins, dukungan orang tua merupakan perilaku interaksi orang tua yang memiliki ciri adanya perawatan, kehangatan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Karena, anak akan merasa keberadaan benar-benar dihargai. Sedangkan keterlibatan orang tua merupakan suatu sikap yang ditunjukkan orang tua melalui keterkaitan, pengetahuan, dan kesediannya untuk berperan aktif dalam aktivitas anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak bisa berbentuk partisipasi aktif ketika anak bermain dan mengisi waktu luang. Dalam mengungkapkan dukungan kepada anak, melalui ekspresi penuh kebanggaan kepada anak. Di situasi lain, melibatkan diri menjadi hal yang penting. Akan tetapi melepaskan dan

membiarkan anak untuk melatihnya tanggung jawab, orang tua harus bisa sabar ketika anak masih dalam tahap belajar dan sangat kurang pengalaman untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal tersebut, orang tua cukup memberikan rasa percaya yang penuh terhadap anak.<sup>23</sup>

c. Komunikasi

Komunikasi juga bagian penting dalam pengasuhan. Karena, komunikasi orang tua dan anak sangat penting untuk melakukan kontrol dan pemantauan. Cara orang tua berkomunikasi menentukan respon dan tanggapan anak terhadap apa yang dilakukan orang tua dalam hal pengontrolan, pemantauan dan melakukan dukungan setiap kegiatan anak.

d. Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kehangatan dalam mengindikasikan adanya kepuasan pengasuhan serta keterlibatan anak dalam aktivitas didalam keluarga.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk pengeontrolan orang tua terhadap anak dengan tujuan , agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukang pengaturan diri,

---

<sup>23</sup> John D Bransford, *The Best Years: Emosi Anak dimasa Remaja. Ter. Rica Haspar*(Jakarta: Presentasi Pustakarya,2003)h.12

menaati peraturan, dan mengurangi perilaku menyimpang dalam keluarga maupun di dunia luar.<sup>24</sup>

### 3. Progam *Parenting*

Dari berbagai penjelasan parenting diatasm, tidak dapat dipungkiri bahwa mempraktikkan pengasuhan bukanlah hal yang mudah. Semuanya membutuhkan pengetahuan orang tua yang lebih dan pengalaman tersendiri. Dalam hal ini, progam parenting merupakan kegiatan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana menghadapi dan mengasuh anak. Orang tua dan anak menjadi perhatian penting dalam mengembangkan dan mendidik anak. Implementasi progam parenting terdapat tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang akan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>25</sup> Dalam melakukan perencanaan yang baik dan lengkap harus memenuhi enam unsur pokok yaitu, apa (*what*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*).

Pelaksanaan merupakan penerapan suatu perencanaan yang telah dirancang. Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan,

---

<sup>24</sup>John D Bransford, *The Best Years:Emosi Anak dimasa Remaja. Ter. Rica Haspar*(Jakarta: Presentasi Pustakarya,2003)h.14

<sup>25</sup> ibid

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>26</sup>

Program *parenting* bisa dilaksanakan dalam berbagai jenis dan bentuk kegiatan didalamnya. Bentuk-bentuk kegiatan *Parenting* yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Arisan bicara.
- b. Seminar.
- c. Praktik ketrampilan
- d. Outbound
- e. Kunjungan lapangan

Setelah itu, evaluasi dan refleksi dari apa yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan pembelajaran sebagai perbaikan untuk melaksanakan kegiatan lebih baik lagi kedepannya. Artinya, evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan dipelaksanaan selanjutnya.<sup>27</sup>

## **E. Relevansi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia relevansi mempunyai pengertian yaitu hubungan. Secara umum, arti relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung(kamus bahasa

---

<sup>26</sup>Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002). h.70

<sup>27</sup>Suharsini Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2010),01

Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan. Menurut Green relevansi adalah suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada berbagai tulisan mengenai relevansi, topik merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green menyebutkan bahwa inti dari relevansi adalah topik.

Joan M. Reitz mengemukakan bahwa " *relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic databases, is judged by to user to be applicable to about the subject of query*" pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti katalog online atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada query dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Dalam penelitian ini relevansi yang dimaksud oleh penulis adalah menggambarkan hubungan antara pola asuh Attachment Parenting terhadap perkembangan emosi anak usia 0-2 tahun.

## **F. Tinjauan Teoritis tentang Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Emosi merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi

positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktifitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses pembelajaran tersebut mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.<sup>28</sup>

Seperti kata Shandel, yang dikutip oleh Ali Shariati dalam bukunya “Haji”, bahwa bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia pada zaman sekarang bukanlah ledakan bom atom, tetapi perubahan fitrah. Unsur kemanusiaan dalam diri manusialah yang sebenarnya sedang mengalami kehancuran sedemikian cepat, hingga yang tercipta sekarang ini adalah ras-ras non manusia mesin berbentuk manusia yang tidak sesuai kehendak Tuhan. “Mereka ibarat menjual ‘sesuatu’ namun mereka sendiri yang harus membayar harga ‘sesuatu’ tadi; beraris di depan “rumah perampok”, menanti giliran untuk diri sendiri untuk dirampo. Inilah yang secara cerdas berhasil diamati oleh Ali Shariati ( pakar sosiologi) tentang orang yang buta hati (tidak punya hati) atau bahasa modernnya memiliki EQ rendah.

Saya ingin menjelaskan lebih lanjut apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi yang dianggap oleh banyak orang sangat menentukan keberhasilan. Hal tersebut juga telah terbukti secara ilmiah

---

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 64-65.

bahwakecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang. Menurut Robert K Cooper PhD, "hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati mampu mengetahui hal-hal mana yang tidak boleh, atau tidak diketahui oleh pikiran kita. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas serta komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin serta melayani."<sup>29</sup>

## 2. Teori Kecerdasan Emosi

Di antara pakar-pakar teori tentang kecerdasan emosi paling berpengaruh yang menunjukkan perbedaan nyata antara kemampuan intelektual dan emosi adalah Howard Gardner, seorang psikologi dari Harvard yang dalam tahun 1983 memperkenalkan model kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Daftar kecerdasan yang dibuatnya tidak hanya meliputi kemampuan verbal dan matematis yang sudah lazim, tetapi juga dua kemampuan yang bersifat 'pribadi' kemampuan mengenal dunia dalam diri sendiri dan keterampilan sosial. Selanjutnya kecerdasan emosi diadaptasi oleh Daniel Goleman menjadi sebagai berikut:

### a. Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

---

<sup>29</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2005), h. 39-40

b. Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi

d. Empati

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar ; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.<sup>30</sup>

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) sebagai suatu bentuk kecerdasan “yang

---

<sup>30</sup>Agus Ngermanto, “*Quantum Quotient*”, (Bandung: Nuansa,2002), h. 166.

melibatkan kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi yang dimiliki seseorang dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini untuk menuntun pikiran dan tindakan seseorang.”( bahkan walaupun ukuran-ukuran kecerdasan emosional tidak melibatkan jenis rasio”mental/ kronologis”sebagaimana skor IQ dari Binet istilah steno yang paling umum untuk kecerdasan emosional,EQ, meniru singkatan untuk :tingkat kecerdasan/itelegence quotient.<sup>31</sup>

Berbeda dengan pendapat para ahli psikologi seperti Fehr dan Russel menegaskan bahwa”Setiap orang tahu apa itu emosi, sampai dia diminta untuk memberikan definisi tentang emosi itu sendiri. Setelah itu, tidak seorang pun dari mereka yang mengetahuinya.” Ketika kita menggunakan istilah tersebut, emosi merupakan sebuah pengalaman rasa. Kita merasakan adanya emosi; kita tidak sekedar memikirkannya, Ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu yang secara pribadi penting untuk kita, maka emosi kita akan meresponya, biasanya diikuti dengan pikiran yang ada hubungannya, dengan perkataan tersebut, perubahan psikis, dan juga hasrat untuk mlakuka sesuatu.<sup>32</sup>

Pendapat lain juga di katakan oleh Dr. John Gottman, penulis buku *Raising An Emotionally Intelligent Child*, percaya bahwa kemampuan mengungkapkan perasaan kita melalui kata-kata memiliki pengaruh yang menenangkan bagi tubuh jiwa dah roh. Membicarakan

---

<sup>31</sup>Robert j.stein,*Tes EQ*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), h. 8.

<sup>32</sup>Roger dan Daniel S.*Keajaiban Emosi Manusia*, (Jogjakarta: Think), h. 33.

bagaimana perasaan kita, dapat membantu kita memahami apa yang kita alami. Anak-anak dapat menenangkan dirinya dengan cara ini, akan lebih dapat berkonsentrasi, prestasi akademis yang lebih tinggi, dan kesehatan yang lebih baik.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan diri, memahami perasaan sendiri, mampu berempati, dapat menempatkan diri secara baik, dalam situasi yang baik maupun kondisi yang buruk. Berpikir positif, dan berprasangka baik, mampu mengontrol antara pikiran dan hati.

### **3. Perkembangan Emosi Pada Anak**

#### **a. Dari bayi hingga 18 bulan**

Tujuan utama perkembangan emosi pada fase ini adalah perkembangan kepercayaan pada diri si bayi yang sedang menyusu. Pada fase ini, bayi butuh belajar dan mengetahui bahwa lingkungan di sekitarnya aman dan familier. Lingkungan merespon kebutuhan bayi yang beragam ini dengan cepat dan berkesinambungan. Kepercayaan si bayi berkembang melalui interaksi hariannya dengan lingkungan tersebut. Lingkungan khususnya sang ibu, memberikan ASI secara teratur, memberikan rasa aman di saat bayi menangis. Kepercayaan yang didapatkan manusia pada masa bayi seperti ini memainkan peranan utama dalam masyarakat. Harapan positif yang optimis terhadap masa depan terbentuk dan dipengaruhi oleh

---

<sup>33</sup>Pam Galbraith dan Rachel C. Hoyer, *7 Kecerdasan Emosional Yang Dibutuhkan Oleh Anak Anda*, (Batam Centre: Gospel Press, 2005), h. 113.

perlakuan yang diterimanya pada fase ini. Perlakuan yang diterimanya pada fase ini juga berperan dalam membentuk rasa percaya diri, cara pandangnya terhadap orang lain, serta interaksinya dengan manusia-manusia lain, seperti orang tua dan yang lainnya.<sup>34</sup>

Pada minggu ketiga atau keempat dari usianya, bayi mulai tersenyum jika ia merasa nyaman dan tenang. Pada minggu kedelapan, ia tersenyum jika melihat wajah dan suara orang-orang disekelilingnya. Ekspresi wajah anak pada fase dini ini sangat penting untuk membantunya berinteraksi dengan orang-orang yang merawatnya seperti ibu atau ayah. Ekspresi wajah si bayi menggerakkan ibu dan ayah untuk semakin lebih berinteraksi dengan bayinya. Tidak aneh, jika senyum si bayi lebih banyak tertuju pada kedua orang tua atau orang yang merawatnya, dari pada orang lain.<sup>35</sup>

Pada bulan keempat, bayi mulai tertawa. Pada bulan keenam sampai kedelapan, bayi mulai belajar mengekspresikan emosi-emosi pokok, seperti gembira, terkejut, marah, dan takut. Secara spontan ia akan berlindung ke orang tuanya jika ia merasa berada di lingkungan baru atau suasana yang tidak biasa (suasana asing).

Pada bulan ke-12 sampai 15, ketergantungan bayi pada satu dua orang yang merawatnya terutama ayah dan ibu akan semakin besar. Kita lihat, ia akan gelisah jika ia dihampri oleh orang asing yang belum dikenalnya. Pada umur 18 bulan, bayi mulai mengamati dan

---

<sup>34</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Konsep Dasar Paud*", (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.120

<sup>35</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Konsep Dasar Paud*", h.121

meniru reaksi emosi yang ditunjukkan orang-orang yang berada di sekitarnya dalam merespon kejadian tertentu.<sup>36</sup>

Tabel 1.1

Kemampuan Emosional Anak Usia Dini

Usia	Kemampuan Sosial Emosional
0-3 bulan	1) Menatap dan tersenyum. 2) Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan.
3-6 bulan	1) Merespon dengan gerakan tangan dan kaki. 2) Menangis jika tidak mendapatkan yang diinginkan.
6-9 bulan	1) Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat (digendong) 2) Menunjuk sesuatu yang diinginkan.
9-12 bulan	1) Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan atau meronta kalau merasa tidak nyaman. 2) Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. 3) Meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk.
12-18 bulan	1) Menunjukkan reaksi marah jika permainannya diambil.

<sup>36</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, (Depok: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 63

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal</li> <li>3) Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainnya sendiri.</li> <li>4) Memperhatikan/atau mengenai teman-teman beraktivitas.</li> </ul>
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengekspresikan berbagai macam ekspresi emosi (senang, sedih, marah, takut, kecewa).</li> <li>2) Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain.</li> <li>3) Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainan yang sama.</li> <li>4) Berekspresi dalam bermain peran (pura-pura).</li> </ul>

**b. 18 bulan sampai 3 tahun**

Pada fase ini, anak mulai merasa bebas dan merdeka dari orang lain. Ke depan, perasaan ini akan membantunya untuk menjadi orang bebas merdeka dan mandiri.

Pada fase ini, anak mulai mencari-cari aturan dan batasan yang berlaku di lingkungannya. Ia mulai melihat akibat perilaku dan perbuatannya yang akan banyak memperengaruhi perasaannya dalam menyikapi posisinya di lingkungan tempat hidupnya. Pada usia dua tahun, anak akan merasa lebih terpisah dari orang lain. Ia mulai memperhatikan teman-teman seusianya. Pada fase ini, kita bisa

melihat sikap solidaritas atau permusuhannya dalam berinteraksi dengan lain.<sup>37</sup>

Pada fase ini, anak belajar membedakan cara “benar” dan cara “salah” dalam mewujudkan keinginannya. Yang perlu kita ketahui di sini, anak mulai terbiasa dengan rutinitas kerja yang dilangsungkan secara terus-menerus meski bentuknya sederhana. Rutinitas kerja disinggung dalam hadist nabi, “pekerjaan yang paling disukai Allah adalah yang paling rutin, meskipun sedikit.”

Anak di bawah usia dua tahun belum mampu menggunakan banyak kata untuk mengekspresikan emosinya. Namun, ia mulai memahami ketertarikan ekspresi wajah dengan emosi dan perasaan. Pada fase ini, orang tua bisa membantu anak mengekspresikan emosi dengan bahasa verbal. Caranya, orang tua menerjemahkan mimik dan ekspresi wajah dengan bahasa verbal. Pada usia antara 2 sampai 3 tahun, anak mulai mampu mengekspresikan emosinya dengan bahasa verbal.

Mulai tampaklah kemampuan anak untuk “menunggu” gilirannya. Pada saat usia mencapai 24 bulan, anak mulai bisa beradaptasi dengan kegagalan. Pada usia ini juga, anak belajar mengendalikan perilaku dan menguasai diri.

### **c. Usia antara 3 sampai 5 tahun**

Tujuan fase ini adalah anak mempelajari kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri. Di sini, anak mulai belajar dan

---

<sup>37</sup>Novan Ardy Wiyani, “*Konsep Dasar Paud*”, h.121

mengembangkan beberapa keterampilan sosial. Akan bertambah pemahamannya terhadap diri sendiri, pemikiran, masa, hubungan sosial, dan bahasa. Anak berusaha untuk menguji kemampuan-kemampuan baru dalam kondisi dan suasana yang beragam.<sup>38</sup>

Yang penting kita perhatikan pada fase ini adalah kemampuan anak untuk bermain dengan sahabat imajiner yang tidak ada dalam kenyataan. Fenomena ini mungkin mungkin muncul pada fase pra-sekolah. Dalam benak si anak, sahabat imajiner ini mempunyai kemampuan luar biasa yang memungkinkannya membantu si anak mewujudkan semua keinginannya. Sahabat imajiner ini membantu anak menghadapi berbagai tantangan dan gagasan baru dengan cara yang lebih aman. Bisa juga sahabat imajiner ini adalah sahabat yang lebih lemah di bandingkan dengan si anak. Dengan demikian, si anak termotivasi untuk memberikan bantuan dan perhatian. Fenomena ini menjelaskan kepada kita, mengapa anak senang mendengar cerita-cerita tentang orang hebat atau orang-orang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, serta senang memperhatikan binatang-binatang besar seperti dinosaurus. Dalam benak anak, dinosaurus tergambar sebagai binatang yang sangat besar, mempunyai kemampuan dahsyat, dan menguasai wilayah di sekitarnya. Pada saat anak menginjak bangku sekolah, sahabat atau tokoh yang bersifat imajiner tadi mulai menghilang, digantikan dengan tokoh nyata.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Novan Ardy Wiyani, "*Konsep Dasar Paud*", h.123

<sup>39</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, h. 64

Di sini, mulai tampaklah kemampuan anak untuk bergurau dan melucu, serta mulai mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Pada fase ini, untuk pertama kali anak mampu memahami bahwa satu peristiwa bisa menimbulkan reaksi emosional yang berbeda pada beberapa orang. Misalnya, suatu pertandingan akan membuat pemenang merasa senang, sementara si kalah akan sedih.

Tantangan terbesar yang dihadapi anak pada fase ini adalah bagaimana menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan anak lain. Di sini, anak mulai menjalin hubungan peretemanan dan mengembangkan kemampuan mengetahui skala prioritas bermain dengan teman sejenis. Di sini pula, permainan kerjasama sesama teman akan meningkat.<sup>40</sup>

#### **d. Usia antara 5 sampai 12 tahun**

Pada fase ini, anak mempelajari kaidah dan aturan yang mengendalikan suatu pekerjaan. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Di usia lima tahun anak mulai mampu menjaga rahasia. Ini adalah keterampilan yang menuntut kemampuan menyembunyikan informasi-informasi secara terarah dan sensitif. Jika fase ini dilalui secara alamiah dan sehat, anak yang mencapai usia enam tahun akan memiliki keterikatan yang baik dengan kedua orangtuanya; dan dalam batas-batas tertentu akan terhindar dari ketakutan dan kegoncangan. Ia akan memahami dengan baik emosi

---

<sup>40</sup> Makmun Mubayidh, Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak, (Depok: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 65

dan perasaannya, serta mampu mengungkapkannya dengan bahasa yang tepat.<sup>41</sup>

Pada usia antara tujuh hingga delapan tahun, kesadaran anak atas kehidupan pribadi dan privacy-nya akan bertambah. Ia akan lebih bersinggungan dengan gagasan dan emosi khususnya. Pada usia ini pula anak mulai membandingkan dirinya dengan teman seusianya. Ia akan lebih memperhatikan kemampuannya, serta apa yang sanggup dan tidak sanggup dilakukannya.

Ini adalah usia di mana anak menyadari akan adanya permainan-permainan yang menuntut adanya kelompok yang saling bekerja sama; adanya aturan yang harus dijalankan di dalam rumah; adanya syarat dan kaiah yang harus dipenuhi jika ia ingin keluar dari kerja dan permainan itu. Anak mampu memahami tema tertentu dalam sudut pandang orang lain. Namun demikian, pemahamannya akan keadilan msih tetap tunggal dimensinya dan berporos pada sikap “keakuannya”.

Pada usia antara 9 hingga 10 tahun, perhatian anak pada permainan emajiner akan berkurang. Ia akan bertambah agresif dalam menekan teman-temannya. Karena ia mempunyai perasaan bersalah, terkadang ia tidak membutuhkan orang lain yang menunjukkan benar atau salahnya suatu perbuatan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, h. 65

<sup>42</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, (Depok: Pustaka Al-Kautsar,2007), h. 65-67.

## G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tulisan penelitian terdahulu merupakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang berkaitan dengan konsep Pola Asuh menurut Dr. William Sears.

1. J oleh Qurrotu Ayun, yang berjudul “ Pola Pengasuhan Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak”. ”. Pada jurnal ini persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat orang tua gunakan untuk anak yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pola asuh otoriter orang tua menentukan semua kebijakan, pola asuh otoriter cenderung diskriminatif. Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri orang tua memberikan kebebasan penuh terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak dibutuhkan beberapa strategi memberikan pendidikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, dan metode hukuman.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, ( Jawa Tengah), h.2

2. Jurnal oleh Istina Rahmawati, yang berjudul “ Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak” pada jurnal ini persoalan yang dikaji yaitu peran sebuah keluarga yang harmonis dalam proses perkembangan manusia yang terdiri dari beberapa fase, pada fase anak-anak peran keluarga terutama orang tua dalam mengasuh anak cukup signifikan sebab keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Keberhasilan dalam mengasuh salah satunya ditentukan oleh pola asuh. Pola pengasuhan seharusnya memang diperhatikan oleh orang tua, secara serius karena menentukan kepribadian atau karakter anak. Hasilnya secara teoretik ada tiga jenis pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif.<sup>44</sup>
3. Jurnal oleh Resiana Nooraeni yang berjudul “ Implementasi Program *parenting* Dalam menumbuhkan perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua” pada jurnal ini persoalan yang dikaji adalah proses pelaksanaan *parenting* dengan kehadiran orang tua sehingga mereka selalu mengikuti materi yang disampaikan seperti keterampilan yang ada dalam diri anak. Dengan *parenting* ini diharapkan orang tua tepat dalam memilih pola asuh untuk anak sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.<sup>45</sup>
4. Skripsi Nurjannah, yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladan” Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>44</sup>Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, ( Jawa Tengah), h.16

<sup>45</sup>Resiana Nooraeni, *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua*,( Bandung), hl.40

model literatur. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan bagaimana mengembangkan sosial emosional anak usia dini, (b) mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, (c) mendeskripsikan cara mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. Hal tersebut sangat penting karena kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional pada anak usia dini tidak dimiliki oleh anak secara alami, tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orang tua maupun pendidik paud dengan mengembangkan aspek sosial dan emosi anak usia dini. Itulah sebabnya diperlukan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkannya, salah satu metode yang digunakan orang tua maupun pendidikan paud dalam mengembangkan aspek sosial dan emosi pada anak usia dini, yaitu melalui keteladanan kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini antara lain keteladanan beribadah, berhubungan dengan orang lain, bekerja dan menyelesaikan masalah, berpekerjaan, gaya hidup.

5. Skripsi Ovi Arieska Mefa yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosional Daniel Goelman Pada anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan emosional Daniel Goelman pada anak usia dini dalam tinjauan pendidikan islam, perkembangan kecerdasan emosional sangat berperan besar dalam

menentukan keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosional merupakan bentuk pengendalian diri dan cara berinteraksi dengan orang lain yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Daniel goelman merupakan pakar kecerdasan emosional, yang telah banyak melakukan penelitian dengan hasil anak yang memiliki kecerdasan emosional lebih sukses dibandingkan anak yang tidak memiliki kecerdasan emosional.

Penelitian- penelitian diatas menjelaskan secara umum pada bagian-bagiannya masing-masing bahwa keberhasilan orang tua dalam mengasuh anaknya tergantung dalam proses pemilihan jenis pola asuh yang digunakan dan sesuai kebutuhan anak tersebut. Orang tua juga sangat berperan penting dalam menerapkan pola asuh yang benar untuk anak, ketiga penelitian diatas memiliki persamaan tentang 3 macam pola asuh yang ada yaitu otoriter, permisif dan demokratis dimana orang tua hendaknya benar-benar tepat memilih jenis pola asuh yang akan digunakan serta orang tua sendiri harus menyuun kegiatan parenting yang tepat agar tercapainya pengasuhan yang positif.

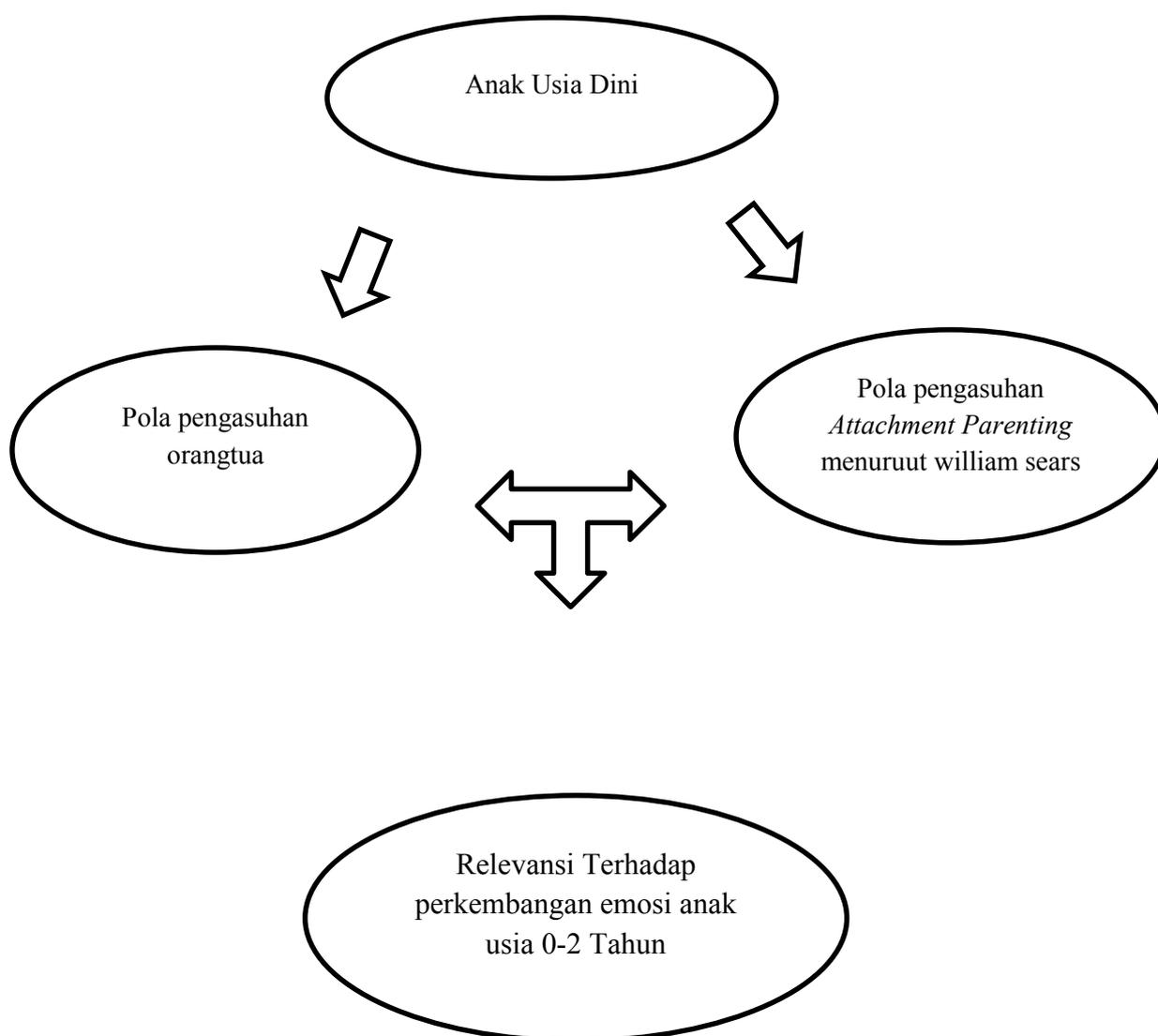
Selain itu pola asuh orang tua juga akan mempengaruhi emosi anak usia dini dikarenakan apabila terjadi kelekatan atau pola asuh yang tepat pada anak maka akan terjalin suatu kedekatan yang akan membuat emosi anak berkembang.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian terdahulu yaitu dalam dunia parenting terdapat 3 macam pola asuh yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Namun penelitian ini memiliki perbedaan

dari penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah pola pengasuhan Attachment parenting menurut Dr. William Sears dan relevansinya terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

#### H. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah dapat dilihat melalui gambar berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library reseach* atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>46</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang sumbernya meliputi bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan bermacam jenis dokumen (misalnya: biografi, koran, majalah). Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, kita akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menyebabkan kita peka terhadap fenomena yang kita teliti.<sup>47</sup>

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep

---

<sup>46</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: , (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

<sup>47</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 31.

pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat dan sastra.<sup>48</sup>

## **B. Data dan sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *literer* atau studi kepustakaan, maka data yang diambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data subjek utama dalam studi *literatur* atau kepustakaan. Data primer penelitian, yaitu :

- a. Sumber utama tentang karya William Sears
  - 1) *Menggendong anak itu Perlu* (terjemahan dari buku asli sumber Google Book), karya William Sears.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Psikologi Pendidikan Karya Sofyan S Willis,
- b. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Novi Mulyani.
- c. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Karya Prof.DR. Moh.Shochib.
- d. Pola Asuh Demokratis Karya Al- Tridhonanto.
- e. Islamic Parenting karya Syaikh Jamal Abdurrahman.
- f. Senangnya Menjadi Guru PAUD karya Deni Damayanti, S.Pd

---

<sup>48</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Benkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu,2015), h. 14.

- g. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini karya Hasianida, M.Pd
- h. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, karya Daniel Goleman

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dokumentasi, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal dan media cetak lainnya. Metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pokok permasalahan dan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diadakan penelitian kepustakaan yang memuat data primer.
2. Mengumpulkan data penunjang
3. Mengelompokkan data penunjang.
4. Dideskripsikan semua data yang terkumpul dan teori sesuai dengan penelitian
5. Melakukan analisis secara keseluruhan.
6. Menyimpulkan data

### **D. Teknik Keabsahaan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1) Triangulasi teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2) Triangulasi Observasi

peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang smaxecara serempak.

3) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sma.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini digunakan, Triangulasi sumber karena penelitian ini adalah menganalisis buku, jurnal, dari berbagai sumber , sehingga mendapatkan suatu hasil yang bertujuan pada Pola Asuh *Attachment Parenting* Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah *library reasearh* atau studi kepustakaan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Data-data yang telah terkumpul melalui proses penyeleksian, dianalisis dengan menggunakan kajian isi, artinya kajian ini merupakan penelitian isi teks dengan olahan filosofis dan teoritis. Analisis isi teks digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung tentang keseluruhan gagasan DR. William Sears dan berdasarkan isi yang terkandung

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.330.

di dalam gagasan tersebut. Sedangkan, untuk mengetahui biografi dari DR. William Sears digunakan pendekatan sejarah atau *historical research*, karena salah satu jenis penelitian sejarah yaitu penelitian biografi, di mana penelitian juga terfokus pada kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, watak, sifat, maupun pemikirannya.

Selanjutnya dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan, secara metodologis penelitian ini menggunakan kerangka proses pemahaman terhadap makna yang diupayakan agar menghasilkan suatu rumusan pemikiran atau kesimpulan terhadap pola asuh. Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, yaitu pemikiran deskriptif dari pengembangan konsep Relevansi perkembangan Emosi anak usia dini terhadap pola asuh *Attachment Parenting*.

Pada penelitian *content analysis* yaitu pola asuh attachment parenting menurut DR. William Sears dan relevansinya terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pola Asuh *Attachment Parenting* Menurut DR. William Sears

###### a. Sejarah Singkat Perkembangan Pola Asuh *Attachment Parenting*

Semua orang tua ingin agar anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik, penyayang, memiliki empati, disiplin, serta cerdas dan sukses. Untuk membentuk anak-anak yang memiliki kualitas-kualitas tersebut, para orang tua menempuh cara-cara yang berbeda, karena setiap anak dilahirkan dengan kepribadian yang unik. Langkah pertama dalam mempelajari cara membimbing anak adalah dengan menjadi pakar yang paling memahami anak. Untuk membantu orang tua dalam mewujudkan hal tersebut, DR William Sears memperkenalkan gaya pengasuhan yang dinamakan *Attachment Parenting* (AP).

Gagasan-gagasan DR. William Sears seputar pengasuhan timbul berdasarkan atas pengalaman membesarkan delapan anaknya, serta pengamatan terhadap para ibu dan ayah yang menerapkan pola asuh yang tampak masuk akal dan yang mempunyai anak-anak yang kami sukai. Kami menyaksikan efek-efek pendekatan pengasuhan ini terhadap anak-anak. Adda suatu hal istimewa yang indah tentang anak-anak ini, mereka mereka merupakan anak-anak yang penyayang, peduli dan responsif dan mereka percaya kepada diri sendiri serta kepada orang-orang terdekatnya. DR. William sears yakin attachment

parenting membuat anak-anak kebal terhadap penyakit-penyakit sosial dan emosional.<sup>50</sup>

Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak akan membawa pengaruh sangat besar ketika mereka dewasa. Attachment parenting akan menjadikan orang tua menjadi lebih bijaksana dan membantu orang tua lebih menyayangi anak-anak mereka. Attachment parenting adalah sebuah pendekatan untuk membesarkan anak yang lebih dari sekedar menerapkan aturan-aturan yang ketat. Tetapi sejumlah praktik tertentu menjadi hal yang rutin bagi orang tua AP, menyusui, sering mendekap sang bayi dan menerapkan disiplin positif. Yang terpenting *Attachment Parenting* berarti membuka mata dan hati pada kebutuhan individual bayi dan menjadikan pengetahuan tentang anak tersebut sebagai pedoman dalam membuat keputusan yang terbaik bagi orang tua dan anak. Intinya AP adalah belajar untuk membaca tanda-tanda dari bayi dan merespon dengan cepat.<sup>51</sup>

*Attachment Parenting* merupakan pola asuh yang secara alamiah telah diterapkan oleh banyak orang tua, ketika orang tua membuka hati dan pikiran mereka terhadap kebutuhan dan perasaan anak, mereka memakai perangkat yang DR. William Sears paparkan dalam buku ini untuk merespon semua itu dan menggunakannya semaksimal mungkin untuk kebaikan anak. Hal yang harus

---

<sup>50</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h.1

<sup>51</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h.3

diperhatikan orang tua adalah cara menjalin keterikatan dengan anak dan tetap mempertahankan keterkaitan itu selamanya.

Layaknya sebuah pekerjaan *Attachment Parenting* membutuhkan satu set perangkat, semakin lengkap perangkat semakin mudah orang tua menyelesaikan pekerjaan. Dengan perangkat yang lengkap orang tua dapat memilih perangkat yang tepat dalam pola asuh yang diberikan. *Attachment Parenting* sebagai perangkat penyambung, yang menghubungkan antara orangtua dan anak. Membuat keduanya saling terkait, hubungan antara orang tua dengan anak akan berjalan alamiah serta menyenangkan.<sup>52</sup>

#### b. Biografi DR. William Sears



William Penton Sears adalah seorang dokter anak amerika atau rekan penulis buku pengasuhan anak. Dia telah menjadi tamu diberbagai acara bincang-bincang televisi, dimana DR. Bill adalah pendukung filosofi pengasuhan kelekatan.

Dr. William Sears menyelesaikan residensi medis di *Children's Hospital Boston* dan *Hospital For Sick Children* di Toronto. Pada tahun 2004 dia adalah Associate Clinical Professor of Pediatrics di University Of California, Irvine. Dia adalah konsultan medis dan

---

<sup>52</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 5

pengasuhan anak untuk majalah *BabyTalk* dan *Parenting* dan dokter anak disitus web Parenting.com.

DR. William Sears adalah pakar pediatri dengan puluhan buku dan artikel pengasuhan anak yang laris diseluruh dunia. William, yang akrab dipanggil DR. Bill oleh pasien-pasien kecilnya, adalah dokter anak dengan pengalaman puluhan tahun di Harvard medical School's Children di Toronto. DR. William Sears lahir pada tanggal 9 Desember 1939 di Alton Amerika. Beliau memiliki istri yang bernama Martha Sears. Martha adalah seorang perawat, pendidik dibidang persalinan anak dan juga konsultan menyusui. Pemahamannya tentang segala tantangan yang dihadapi dalam mengasuh buah hati mereka berasal dari pengalaman DR. Bill dan Martha dalam mengurus delapan anaknya.<sup>53</sup>

Kecintaan DR. Bill dan Martha pada anak-anaknya membangkitkan minat nya untuk menulis. Selain didasarkan pada pengalaman praktik pediatrianya, tulisan beliau juga menceritakan pengalaman mereka membesarkan delapan buah hati mereka, yang satu diantaranya menderita *Down Syndrome*. Tiga anak DR. Bill mengikuti jejak orang tuanya dengan menjadi dokter anak dan membuka praktik bersama DR. Bill. Pada tahun 2009 DR. Bill tinggal di San Clemente California dan mengoprasikan praktik medis swasta (

---

<sup>53</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati)

Sears Family Pediatrics) di pantai Capistrano, California bersama putra-putranya.

Selain buku Menggendong anak itu perlu mematahkan mitos-mitos pengasuhan anak, buku-buku yang telah diterbitkan adalah *The Baby Book*, *The baby Sleep Book*, Seri Cerdas Memahami anak yang rewel, dan penulis *The Family Nutrition Book*.

**c. Perangkat *Attachment Parenting* Menurut DR.William Sears**

Perangkat AP yang digunakan kepada bayi yang baru lahir berasal dari keterkaitan biologis antara ibu dan bayi sebagaimana perilaku yang membuat sang bayi berkembang serta orang tua merasa dihargai atas usaha mereka. Beberapa orang tua lebih mengandalkan perangkat tertentu. Orang tua lain memilih setiap saat menggunakan semua perangkat secara intensif. Ada pula yang menggunakan perangkat tertentu pada waktu tertentu dan mungkin tidak membutuhkan perangkat lainnya.<sup>54</sup>

Dalam situasi tertentu karena kondisi keluarga, ada sejumlah orang tua yang tidak dapat menerapkan beberapa perangkat *Baby B*. Nama singkat yang diberikan DR.William Sears pada perangkat *Attachment Parenting* adalah *Baby B*, hal tersebut akan membantu orang tua dan anak untuk memulai dari tempat yang tepat. Gunakan

---

<sup>54</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 5

perangkat AP tersebut sebagai titik awal untuk menerapkan gaya pengasuhan dengan kebutuhan individual anak dan keluarga.<sup>55</sup>

**d. Keterkaitan Saat lahir dan sesudahnya**

Perubahan-perubahan fisik dan kimiawi yang terjadi ditubuh ibu selama masa kehamilan mengisyaratkan akan hadirnya manusia baru dan dimulainya kelekatan. Fokus sang ibu kembali ke dalam hati, dan menaruh perhatian pada upaya mengasuh kehidupan baru tersebut dan pada perubahan-perubahan yang ada dihadapannya. Ayah juga membuat sejumlah rencana untuk sang bayi, meski dengan cara yang berbeda. Mungkin mereka terfokus pada usaha untuk mempersiapkan dana yang dibutuhkan anak mereka, menjadi teladan yang baik bagi anak, serta memberi dukungan kepada ibu. Meski belum berpengalaman memiliki anak, dalam diri ibu maupun ayah telah tumbuh kelekatan pada gagasan tersebut.

Kemudian dimulailah drama kelahiran, setelah bekerja keras, dalam arti fisik maupun emosional, orang tua menerima kehadiran bayi baru mereka. Inilah saat yang selama ini mereka nantikan, ketika impian untuk menimang bayi akhirnya menjadi kenyataan. Gerakan-gerakan yang terjadi dalam uterus dan detak jantung yang terdengar dari peralatan medis yang terpasang merupakan milik seorang manusia nyata. Melihat dan menyentuh bayi yang baru lahir adalah sebuah pengalaman berharga. Inilah saat ketika cinta yang membuat ibu rela

---

<sup>55</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 5

mengorbankan jiwa bagi bayi dalam kandungan. Didalam kandungan ibu memberikan tubuh dan darah diluar, ibu memberikan air susu,mata, tangan dan suara ibu sendiri seutuhnya.

Saat lahir bayi akan menatap ibu dengan penuh kesungguhan seolah berkata, ‘aku sudah tau bahwa kamu adalah orang yang terpenting dalam duniaku’, kelekatan yang dimulai saat masa kehamilan berkembang menjadi cinta yang memastikan bahwa bayi ini akan memperoleh pengasuhan dan perlindungan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang. Ketika orang tua begitu banyak memberikan rasa cinta dan antisipasi yang sangat baik terhadap perjumpaan pertama ini, bayi juga memberikan sesuatu. Semua bayi yang dilahirkan dengan serangkaian kualitas spesial yang disebut perilaku yang mendorong timbulnya kelekatan.

Berikut adalah delapan tips keterkaitan yang lebih baik:

1. Dekaplah Bayi Hingga kulit Anda Menyentuh kulitnya Segera Setelah lahir.
2. Perhatikan kondisi kewaspadaan dalam diam bayi
3. Sentuh bayi anda
4. Bicaralah dengan bayi anda
5. Susui bayi pada jam pertama setelah kelahiran.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 59

## e. Menyusui

Salah satu dari tujuh perangkat AP yang mempengaruhi fisiologi kelekatan antara ibu dan bayi adalah menyusui. Ini bukanlah hal yang mengejutkan, karena menyusui adalah sebuah perangkat kelekatan yang merupakan bagian dari unsur biologis ibu dan bayi. Menyusui jg merupakan contoh utama dari saling berbagi hati dalam mempraktikkan AP, karena ibu dan bayi memperoleh manfaat dari menyusui.

### 1) Menyusui Membuat AP Lebih Mudah

Meskipun ibu yang memberikan susu botol kepada bayinya merasa dekat dengan bayinya namun tidak sedekat apabila ibu memberikan ASI secara langsung kepada bayi. Bayi memberikan sesuatu kepada ibunya dengan cara menstimulasi produksi hormon-hormon laktasi sang ibu. Hormon yang terkait dengan menyusui , yakni prolaktin dan oksitosin, tidak hanya membuat tubuh ibu memproduksi dan mengeluarkan air susu. Hormon itu juga dapat membantu ibu untuk menjalin hubungan dengan bayinya. Bayangkan hormon pembantu tersebut adalah sebagi hormon-hormon kelekatan. Hormon kelekatan itu mencapai kadar tertinggi pada sepuluh hari pertama menyusui, tepat ketika ibu membutuhkan bantuan hormonal yang bisa mereka peroleh dalam usaha mereka mempelajari cara merawat bayi.<sup>57</sup>

Manfaat-manfaat hormonal tersebut merupakan penghargaan bagi ibu atas jerih payahnya dalam mengasuh dan merawat bayi dan

---

<sup>57</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 79

perasaan relaks yang dirasakan ibu saat menyusui membuat ibu ingin menghabiskan waktu lebih banyak lagi bersama bayinya. Karena adanya dorongan biokimia ini, menyusui khususnya, membantu ibu yang lambat dalam merasakan keterikatan dengan bayi setelah kelahiran. Saat-saat menyusui yang terjadi berulang-ulang tidak hanya memberikan banyak waktu bagi ibu untuk bersama bayinya, tetapi juga menimbulkan perasaan nyaman kepada ibu saat berada didekat sang bayi. Dengan demikian, menyusui merupakan titik awal kelekatan ibu dan bayi.<sup>58</sup>

Penelitian-penelitian yang membandingkan para ibu yang memberikan ASI kepada bayi mereka dengan para ibu-ibu yang tidak melakukan hal tersebut tidak memperlihatkan bahwa para ibu menyusui memiliki kadar hormon stress yang lebih rendah. Penelitian juga telah menunjukkan bahwa para ibu menyusui cenderung lebih toleran terhadap tekanan-tekanan kehidupan. Dengan kata lain, apa yang dilakukan menyusui terhadap ibu cenderung menyeimbangkan efek lain yakni refek melelahkan, pada masa bayi membutuhkan perawatan yang tinggi. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa para ibu yang menyusui dan mempratekkan Attachment Parenting sering mengatakan bahwa hidup sulit oleh pilihan-pilihan pengasuhan mereka. Walaupun Attachment Parenting mungkin tampak

---

<sup>58</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 82

membutuhkan kerja keras, para ibu kerap menggambarkan gaya pengasuhan ini lebih relaks.

## 2) Menyusui membantu Ibu menjadi pakar tentang bayinya

Menyusui adalah suatu latihan dalam membaca bayi. Menyusui yang sukses bergantung pada upaya membaca isyarat-isyarat dari bayi anda, yang berarti ibu harus menghabiskan banyak waktu untuk memcurahkan perhatian kepada bayi bukan pada jam. Bayi memberikan isyarat dan ibu bebas untuk memberikan respon apapun yang ibu anggap tepat. Jika mulutnya membuka dan menutup dan dia mencari-cari puting, ibu menawarkan payudara kepadanya. Jika bayi merengek-rengok dan ibu tidak yakin dengan apa yang dirasakannya, ibu mencoba untuk mengajaknya berjalan-jalan atau menepuk-nepuk punggungnya. Dengan setiap sesi isyarat respon baru, ibu harus menjadi seorang pembaca isyarat yang lebih intuitif, dan bayi menjadi pemberi isyarat yang lebih akurat.

Menyusui membuat ibu banyak berlatih membaca isyarat-isyarat dari bayi karena bayi menyusu depalan hingga dua belas kali sehari, dan penyusuan itu bahkan tidak memiliki jarak waktu yang sama sepanjang hari. Bayi mungkin tidur selama tiga atau empat jam ditengah hari, makan, bermain sejenak, dan kemudian ingin menyusu setiap dua puluh menit sepanjang jam makan malam. Ibu belajar menjadi lebih fleksibel, untuk mengenali dan, merespon bahasa tubuh bayi.

### 3) Menyusui Membantu Ibu Mengembangkan Empati

Sebagai orang tua, perlu mengembangkan kemampuan untuk melihat dari sudut pandang anak dan memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya. Belajar untuk mengetahui kapan bayi ingin menyusui adalah sebuah langkah awal yang baik untuk mengembangkan empati. Menuruti isyarat-isyarat dari bayi dalam hal kebutuhan menyusui akan membiasakan anda untuk memandang kehidupan melalui mata bayi anda.<sup>59</sup>

### 4) Menyusui membentuk bayi dan Ibu Yang lebih Sehat

Semua hal seputar pengasuhan adalah lebih mudah ketika, baik ibu maupun bayi dalam keadaan sehat, dan penelitian membuktikan bahwa bayi-bayi yang mengkonsumsi ASI secara signifikan memiliki masalah kesehatan yang lebih sedikit dari pada bayi-bayi yang mengkonsumsi susu formula. Anggaplah menyusui seperti memberikan ketebalan bagi bayi anda dengan rutin sepanjang hari. ASI ibu, seperti darah ibu adalah suatu zat hidup yang penuh dengan penangkal-penangkal infeksi. Didalam Al-Quran, ASI dinamakan darah putih setetes ASI mengandung sekitar satu miliar sel-sel darah putih penangkal infeksi. Sistem kekebalan dalam tubuh bayi lemah sepanjang enam bulan pertama, ketika air susu ibu yang kaya dengan antibodi mengisi kekosongan ini, hingga sistem kekebalan bayi menjadi matang dan

---

<sup>59</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 84

akhir tahun pertama problem-problem alergi juga jarang menimpa bayi menyusui.

#### 5) Manfaat-manfaat Menyusui Dalam Jangka Panjang.

Pendapat ilmiah mengatakan manfaat dari menyusui jangka panjang adalah beberapa tahun belakangan ini, kajian-kajian yang membingungkan akhirnya mencapai kesimpulan yang sama, yakni semakin lama ibu menyusui bayinya semakin besar pula manfaat kesehatan bagi sang anak.

#### **f. Menggendong Bayi**

Menggendong bayi seperti perangkat lain dari Attachment Parenting, bukan sebuah ide baru. Selama berabad-abad para wanita diberbagai budaya telah menggendong bayi mereka dengan menggunakan beragam jenis kain gendong dan selendang. Pengalaman mengajarkan para wanita itu bahwa bayi mereka lebih bahagia jika berada dalam dekapan ibu, ataupun orang lain yang menyanyangi mereka. Kereta beroda empat dan dorong relatif merupakan penemuan-penemuan baru, hanya digunakan dizaman modern, ketika para ahli menganjurkan ibu tidak memanjakan bayi mereka dengan mencurahkan terlalu banyak perhatian kepada mereka.<sup>60</sup>

Selama lebih dari dua dekade, Dr. William Sears telah banyak mempelajari tentang menggendong bayi. Pendidikan beliau dimulai dengan kelahiran anak ke empat yaitu Hayden, yang tidak merasa gembira

---

<sup>60</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 97

kecuali digendong. Selama tiga tahun beliau bereksperimen dengan berbagai jenis alat pembawa bayi dan telah mengajarkan banyak orang tua baru untuk menggunakan bagian depan yang lembut dari alat pembawa bayi, sejak periode bayi baru lahir dan berlanjut hingga masa balita. DR. William Sears telah banyak mengamati keluarga menggendong bayi selama bertahun-tahun dan menyakini bahwa menggendong bayi adalah sebuah ide lama yang saat ini perlu dipraktikkan. Pilihan untuk membawa bayi ditempat yang akrab baginya, yakni dipinggul ibu atau ayah.<sup>61</sup>

Pada tahun 1989 DR. William Sears berbicara pada sebuah konferensi yang dihadiri oleh orang tua dari seluruh penjuru dunia. Suatu hari, saat saya menggendong bayi Stephen menggunakan kain gendongan, saya duduk di sebelah dua wanita Zambia yang juga menggendong bayi mereka dengan kain gendongan, saya bertanya mengapa orang tua dalam kultur mereka membawa bayi dibadan mereka hampir sepanjang waktu. Salah satu wanita tersebut menjawab, "hal itu memudahkan ibu" sedangkan wanita lain menjawab, "hal itu baik bagi bayi". Wanita-wanita tersebut menggambarkan perasaan sempurna ketika menggendong bayi dan menambahkan bahwa membawa bayi bersama mereka senantiasa mengingatkan mereka akan pentingnya peran mereka sebagai ibu.

Berikut ini adalah cara para orang tua modern memanfaatkan menggendong bayi untuk memudahkan hidup mereka dan lebih menikmati bayi.

---

<sup>61</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 101

## 1. Menggendong dapat menenangkan bayi

Para orang tua diruang praktik DR. William Sears kerap melaporkan jika para ibu menggendong bayinya maka bayi akan merasa senang, bahkan orang tua dari bayi-bayi rewel melihat bahwa bayi mereka itu tampak lupa untuk rewel ketika mereka berada dalam kain gendongan. Pada tahun 1986, sebuah tim dokter anak di Montreal mengkaji sembilan puluh sembilan pasangan ibu dan bayi, sebagian orang tua diminta untuk menggendong bayi mereka setidaknya tiga jam lebih lama setiap harinya, bahkan jika bayi mereka tidak menangis atau rewel, dan mereka dibekali dengan alat pembawa bayi untuk membantu mereka melakukan tugas ini. Para orang tua lain menjadi grup kontrol, dan mereka tidak memberikan instruksi spesifik apapun seputar menggendong. Setelah enam minggu, para peneliti mendapati bahwa bayi yang digendong lebih lama, 43 persen lebih sedikit menangis dan rewel dari pada group yang tidak digendong lebih lama.<sup>62</sup>

Menggendong bayi bermanfaat, khususnya dalam bulan-bulan awal bagi bayi yang sering mengalami kolik yang tampaknya telah menyimpan semua energi mereka untuk meledakkan tangisan sekencang-kencangnya dimalam hari. Ibu bisa mengajak bayi berjalan-jalan dengan menggunakan kain gendongan, ibu mungkin dapat mencegah tangisan dan udara segar serta gerakan menenangkan bayi

---

<sup>62</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 103

membantunya tidur. Hal tersebut juga merupakan olahraga bagi ibu, yang akan membua suasana hati ibu lebih baik dalam menghadapi apapun yang akan terjadi.

## 2. Menggendong Dapat Mengajarkan Bayi Bagaimana Cara Bergembira

Ketika menjelaskan manfaat-manfaat menggendong bayi, ibu dapat mengatakan bahwa keakraban melipatgandakan kegembiraan. Bagi seorang bayi, untuk dapat bergembira dia harus teratur, ini berarti dia dapat menaruh perhatian terhadap stimulus dan mengabaikan hal-hal lainnya. Bayi akan dapat bertahan terhadap kondisi tenang dan siaga dalam waktu yang lebih panjang, bayi dapat memfokuskan diri pada menyusui ketika lapar dan dapat segera tidur jika mengantuk.<sup>63</sup>

Bayi tidak terbiasa sendirian dan berdiam diri. Apa yang mungkin terjadi jika bayi menghabiskan sebagian besar waktunya berbaring secara horizontal dalam boks, dengan orang tua yang datang ke kamar bayi hanya untuk menyusui dan memberikan rasa nyaman kemudian kembali meninggalkannya?. Bayi baru lahir pada akhirnya akan menemukan cara untuk mengatur dirinya agar selaras dengan lingkungan barunya, tetapi tanpa kehadiran ibunya dengan vberbagai aturan, bayi akan mengembangkan perilaku yang membutuhkan begitu banyak energi yang sebenarnya lebih baik digunakan bagi pertumbuhannya. Seperti tangisan kerewelan, gerakan menyentak yang tidak bermanfaat, atau perilaku mengayun dirinya sendiri. Bahkan gangguan tidur dapat merupakan indikasi bahwa fisiologi bayi

---

terganggu oleh adanya jarak tidak wajar antara dirinya dengan sang ibu.

Sebagai seorang psikolog, DR William Sears melihat banyak anak yang lebih tua dan orang dewasa yang mempunyai problem-problem integrasi motorik panca indra, Ia berfikir jika para bayi yang digendong dengan kain gendongan, karena mereka begitu merasa menyatu dengan dunia pancaindra orang tua mereka, tumbuh dengan kapasitas yang lebih hebat untuk melakukan adaptasi-adaptasi motorik panca indrayang tepat.

### 3. Menggendong bayi mengajarkan Bayi Tentang Dunia

Ketika para bayi digendong oleh ibu atau ayahnya, mereka berada disana untuk berinteraksi dengan bayi. Bayi secara intim terlibat dalam dunia ibu dan ayah, bayi dapat mempelajari wajah ibunya dan melihat bagaimana wajah itu berubah. Dia dapat melihat apa yang dilihat oleh ibunya, mendengar apa yang didengar ibunya, bahkan berbagai emosi-emosinya. Inilah bagaimana bayi belajar seluk beluk ekspresi manusia dan bahasa tubuh. Para bayi juga lebih banyak belajar tentang lingkungan mereka saat mereka berada dalam kain gendongan. Pemandangan disekitar mereka berubah terus-menerus, dan karena mereka berada didekat pandangan mata orang dewasa, pemandangan yang mereka saksikan juga menjadi lebih menarik dari dalam kereta roda empat atau kereta dorong.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 106

Tidak mengherankan jika peneliti melaporkan bahwa para bayi yang digendong semakin lama semakin responsif terhadap stimulasi penglihatan dan pendengaran. Lingkungan yang memberikan mereka rangsangan adalah penting bagi pertumbuhan otak bayi. Pengalaman-pengalaman menarik menyebabkan neuron didalam otak bayi tumbuh dan berkembang, penggendongan bayi membantu otak bayi yang sedang berkembang untuk menjalin hubungan- hubungan yang tepat saat ibu membantu bayi menyaring informasi-informasi penting.

#### 4. Menggendong bayi memudahkan menyusui

Dua perangkat dalam Attachment Parenting yaitu menyusui dan menggendong secara ilmiah saling mendukung, saat bepergian bayi membutuhkan persediaan makanan, penggendongan dapat memudahkan ibu. Pada kenyataannya, ada banyak situasi dimana kain gendong atau menggendong membuat proses menyusui berjalan dengan baik dan mudah.

#### 5. Menggendong membuat hidup dirumah lebih menjadi lebih mudah

Menggendong dirumah membantu para orang tua menghadapi saat-saat ketika bayi tidak bisa merasa senang, kecuali berada dalam dekapan orang dewasa. Jika bayi tampak meminta perhatian ibu sepanjang waktu, tarulah dalam kain gendongan dan teruskan aktivitas rutin. Orang tua mungkin tidak bisa menyelesaikan pekerjaan sebanyak

---

saat ibu belum memiliki bayi, tetapi ibu akan lebih produktif dari pada bayi terus-menerus rewel.<sup>65</sup>

#### **g. Percaya Pada Nilai Sinyal Tangisan Bayi**

Tangisan-tangisan bayi benar-benar merupakan sebuah bahasa, tetapi dalam masa awal hubungan ibu dan anak mungkin lebih tampak seperti sebuah bahasa asing. Semakin ibu mendengar dan merespons, semakin baik pemahaman ibu akan apa yang diinginkan oleh bayi.

Tangisan bayi adalah bahasa bayi, dimana disitulah cara bayi untuk mengatakan'' ada yang salah, tolong perbaiki hal itu''. Tangisan bayi dirancang untuk membantu bayi bertahan hidup dengan cara meminta perhatian agar kebutuhan-kebutuhan terpenuhi. Para peneliti yang telah mempelajari suara bayi sebagai sinyal yang sempurna, menangis adalah cara bayi untuk membuat orang tuanya tetap dekat dan menjalin kelekatan dengannya. Ibu sebaiknya memberi respon terhadap tangisan bayi dengan telinga dan hati.<sup>66</sup>

Biasanya bayi akan berhenti menangis ketika orangtua memberikan respon. Inilah fitur lain dari tangisan yang membangun kelekatan. Ketika orang tua semakin banyak merespons, semakin baik pemahaman akan isyarat-isyarat bayi dan membuat semakin lekat. Merespon tangisan bayi tidak selalu mudah, hal itu dapat membuat frustrasi terutama diminggu-minggu pertama, ketika ibu masih berjuang

---

<sup>65</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 116

<sup>66</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 122

mempelajari bahasa bayi dan ketrampilan bayi dalam memberikan sinyal-sinyal masih belum terorganisasi. Namun ibu harus bertahan dan tetap merespon atas pemberian isyarat dari bayi. Pada waktunya bayi menjadi sangat baik dalam memberikan isyarat dan ibu menjadi sangat baik dalam memahami sinyal sehingga antara ibu dan bayi dapat berkomunikasi dengan jumlah tangisan yang minimal. Inilah yang dimaksud dimana saat DR. William Sears mengatakan bahwa Attachment Parenting mengajarkan bayi untuk menangis dengan lebih menyenangkan. Inilah beberapa cara untuk mewujudkan hal tersebut:

1. Ciptakan Kondisi Yang Dapat Mengurangi Kebutuhan Bayi Untuk Menangis.

Seluruh perangkat Baby B mengurangi kebutuhan bayi untuk menangis, bayi yang disusui jarang menangis karena mereka lebih sering digendong dan disusui. Bayi yang digendong jarang menangis karena mereka sering dibawa oleh ibunya. Bayi yang berbagi dengan tempat tidur bersama ibunya juga jarang menangis karena mereka tidak perlu memanggil makanan dan kenyamanan kamar lain. Bonding( keterikatan), Breastfeeding( menyusui), babywearing( menggendong), dan bed sharing( berbagi tempat tidur), semuanya menciptakan rasa nyaman dalam diri bayi yang menegaskan bahwa ada pengurangan kebutuhan untuk menangis dan ada saat-saat dimana dia merasa benar-benar kacau.

2. Anggap Saja Tangisan Bayi Sebagai Sebuah Komunikasi, bukan Manipulasi

Bayi-bayi mungil menangis untuk berkomunikasi. Perasaan dimanipulasi ada di dalam benak para orang tua. Bayangkan tangisan bayi sebagai sebuah sinyal untuk didengarkan dan direspon dari pada langsung berfikir ‘’ apa lagi yang diinginkan lagi bayiku dari aku?’’ jika ibu khawatir akan memanjakan bayi atau bayi akan mengontrol ibu, bayangkan tangisan bayi adalah sebagai sebuah alat komunikasi dari pada suatu teknik mengontrol bayi. Bayi menangis bukan untuk mengontrol, tetapi untuk berkomunikasi.<sup>67</sup>

### 3. Belajarlah Untuk Membaca Sinyal Pra-Tangisan bayi

Tangisan adalah apa yang terjadi ketika kecemasan seorang bayi memuncak. Sebelum bayi menangis, ada tanda-tanda lain yang Menyatakan bahwa bayi membutuhkan kenyamanan dari orang dewasa. Tanda-tanda itu mungkin berupa ekspresi cemas pada wajah, tangan yang memukul-mukul, napas yang begitu bersemangat, bibir yang bergetar, kening yang berkerut, regekan dalam posisis menyusu, atau bahasa tubuh lainnya yang memberitahukan bahwa ada sesuatu yang salah atau tidak nyaman. Kebersamaan dengan bayi dan mengawasinya dalam jarak dekat akan membantu ibu mengenali tanda-tanda tersebut. Merespon sinyal pra-tangisan mengajarkan bayi bahwa dia tidak selalu perlu menangis agar dapat meminta perhatian. Hal itu berguna khususnya bayi yang tangisannya dengan cepat meningkat ke

---

<sup>67</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 125

tahap sinyal dan sulit untuk ditenangkan begitu mereka mulai menangis.<sup>68</sup>

#### **h. Tidur Berdekatan Dengan Bayi**

Tidur seperti makan, bukan suatu perilaku yang bisa orang tua paksakan kepada seorang anak. Hal terbaik yang dapat orang tua lakukan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan tidur untuk mengambil alih sang bayi. Setelah tiga dekade memberikan konseling kepada orang tua terhadap problem tidur, DR. William Sears menyimpulkan bahwa sebagian bayi yang bangun di malam hari, adalah dilahirkan bukan dibuat. Jadi, jika bayi terbangun, itu bukan kesalahan ibu dan kebiasaan-kebiasaan tidur bayi juga tidak mencerminkan pengasuhan orang tua. Usia saat bayi terbangun di malam hari berbeda-beda antara satu bayi dengan bayi lainnya. Untuk sementara waktu, tetaplah bereksperimen dengan gaya pengasuhan malam hari apapun yang sesuai bagi ibu. Satu-satunya ahli tentang tidur yang perlu ibu minta nasihat adalah bayi dan ibu sendiri.

Attachment Parenting di malam hari lebih dari sekedar tentang dimana bayi ibu tidur. Ia merupakan suatu sikap terhadap kebutuhan bayi di malam hari, suatu penerimaan akan kenyataan bahwa bayi adalah manusia kecil dengan kebutuhan besar dua puluh empat jam sehari, tujuh hari seminggu. Bayi ibu percaya bahwa ibu adalah orang tuanya akan selalu ada di malam hari, sebagaimana di siang hari. Ibu akan menyesuaikan kebiasaan di malam hari agar selaras dengan

---

kebutuhan bayi. Strategi pengasuhan malam hari mungkin harus berubah, tergantung pada tahap perkembangan bayi dan kebutuhan-kebutuhan ibu sebagai orang dewasa.<sup>69</sup>

#### 1. Mengapa Tidur Berdekatan Dengan Bayi Bermanfaat.

Orang tua tidur berdekatan dengan bayinya karena dua alasan. Pertama, tidur bersama melanjutkan AP yang berusaha dibangun oleh orang tua disiang hari. Hal yang masuk akal jika seorang bayi yang tidak dibiarkan menangis disiang hari seharusnya juga tidak dibiarkan menangis sendirian dikamar lain dimalam hari. Tidur berdekatan dengan bayi adalah padanan malam hari untuk menggendong. Kedua, bayi yang tidur bersama orang tuanya akan tidur dengan baik dan hal ini akan membantu ibu untuk tidur dengan lebih baik pula, dengan kata lain AP sangat bermanfaat.

#### 2. Bayi Tidur Dengan Lebih Baik.

Untuk memahami bagaimana tidur berdekatan dengan bayi membantu bayi tidur, pertama-tama ibu harus mempelajari dasar-dasar tentang bagaimana bayi tidur. Tidur bayi berbeda dengan tidur orang dewasa, ibu mungkin akan menyadari bahwa ada beberapa tahap tidur, yang paling utama adalah tidur lelap, atau REM( rapid eye movement), dan tidur tidak lelap. Dalam tahap tidur REM kita bermimpi, dan tubuh bayi paling aktif selama tahap tidur lelap ini. Ibu akan menyadari dimana matanya bergerak dibawah kelopak matanya, dan dia menggeliat, mengisap serta mengeluarkan suara-suara. Dalam tahap tidur

---

<sup>69</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 135

lelap bayi tidak terlihat bergerak dan tenang. Bayi bergerak maju-mundur selama tahap-tahap ini setiap malam, lebih sering dari pada orang tua. Begitu bayi melewati tahap tidur lelap hingga tidak lelap, dia memasuki periode rawan terjaga di tengah malam.<sup>70</sup>

Para ilmuwan tidak mengetahui kenapa bayi menghabiskan begitu banyak waktu dalam tahap tidur lelap, meskipun disimpulkan bahwa tidur REM mempunyai manfaat-manfaat perkembangan. Ia dapat membantu otak untuk tumbuh dan menjalin hubungan-hubungan. Mungkin bayi belum cukup matang untuk berada pada posisi aman saat tidur lelap. Jika ibu menerima bahwa bayi tidur seperti yang mereka lakukan karena suatu alasan, yang baik masuk akal bahwa bayi seharusnya tidur bersebelahan dengan seorang yang mereka cintai.

### 3. Ibu Akan Tidur Dengan Baik.

Banya ibu dan bayi yang tidur bersama, mencapai apa yang kami sebut keselarasan malam hari. Mereka dapat menyelaraskan siklus tidur mereka satu sama lain. Para ibu sadar dengan kehadiran bayi mereka, tetapi mereka tetap dapat tidur dengan nyaman. Mereka terbangun ketika bayinya terbangun dan menyusu, tetapi mereka jarang menemui kesulitan saat kembali tidur. Karena mereka sangat memahami bayinya, mereka tidak khawatir akan berguling ke arah bayi, mereka yakin bahwa mereka akan terbangun jika bayi membutuhkan mereka.

---

<sup>70</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 138

Betapa menyenangkan jika mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhan bayi di malam hari, tanpa meninggalkan tempat tidur. Inilah bagaimana para ibu dengan rutin menyusui di malam hari tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang. Bandingkan dengan ibu yang bayinya tidur dikamar berbeda, saat bayi terbangun dan menangis sendirian dibalik jeruji boks bayi, membuat ibu terjaga serta harus membuat dirinya terbangun dari tempat tidur dan bergegas menghampiri bayinya. Lalu ibu akan menenangkan bayinya agar dapat disusui atau dia harus pergi ke dapur untuk menghangatkan susu botol. Ketika bayi benar-benar kembali tidur, ibu mengembalikan ke dalam boks dan kemudian kembali tidur. Jika ibu menghabiskan jam berikutnya untuk melamun seraya menatap langit-langit kamar, dia akan merasakan akibatnya dipagi hari.

#### 4. Lebih Mudah Untuk Menyusui

Para ibu menyusui merupakan penggemar terbesar tidur bersama bayi. Bayi yang mengkonsumsi ASI perlu sering menyusui, bahkan di malam hari, dan tidur berdekatan dengan bayi memudahkan hal ini. Bayi yang tidur berdekatan dengan ibunya cenderung lebih sering bangun untuk menyusui dari pada bayi yang mengkonsumsi ASI yang tidur terpisah. Dalam filsafat pelatihan bayi, bangun malam adalah kebiasaan yang harus dihilangkan, bukan suatu tanda bahwa bayi perlu menjalin kelekatan dengan orang tuanya. Meski demikian, sering bangun malam tampaknya tidak mengganggu para ibu yang berbagi tempat tidur dengan bayi mereka. ASI tambahan, susu tambahan, dan sentuhan tambahan membantu para

bayi untuk tumbuh dengan baik. Seringnya penyusuan juga membantu menambah persediaan ASI dan mencegah ibu bangun dipagi hari dengan payudara yang bengkak dan berdenyut-denyut, yang dapat menimbulkan saluran asi terisi dan infeksi saluran ASI.<sup>71</sup>

Para orang tua AP juga menyadari bahwa seringnya bangun ditengah malam membantu bayi untuk berhubungan kembali dengan ibu, terutama jika keduanya terpisah sepanjang siang. Dibandingkan dengan para ibu pemberi susu botol , ibu yang menyusui lebih mudah dalam menyelaraskan siklus tidur mereka dengan bayi. Mereka kerap terbangun sesaat sebelum bayi bangun. Mereka membantu bayi meletakkan diri pada payudara dan kembali tidur saat bayi sedang menyusu. Hormon-hormon yang muncul saat bayi menyusu menimbulkan ibu relaks dan dapat tidur kembali pada jam 2 pagi.

##### 5. Membantu Bayi Berkembang

Bayi yang tidur bersama ibunya berkembang, yang berarti tidak hanya menjadi lebih besar, tetapi potensi fisik, emosional, naupun intelektual mereka juga berkembang dengan maksimal. Mengapa perkembangan ini terjadi? Mungkin kombinasi antara sentuhan dan tambahan ASI dapat merangsang pertumbuhannya. Kontak tambahan yang terjadi antara ibu dan bayi saat tidur bersama juga mendorong sering munculnya sesi-sesi menyusui yang nyaman. Bayi merasa bahwa ibu lebih relaks dan bayipun menyusu pada payudara ibunya tanpa terburu-buru.

---

<sup>71</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 140

Pengisapan tambahan memberikan lebih banyak Hindmilk yang tinggi lemak bagi bayi dan merangsang produksi ASI. Prolaktin ibu meningkat saat sedang tidur, maka mengkombinasikan menyusui dengan tidur siang merupakan sebuah cara yang baik untuk menambah persediaan ASI.

#### 6. Mengembangkan Kepercayaan Antara Orangtua dan Bayi

Tidur dengan bayi menginkinkan ibu untuk memberikan pesan peduli sepanjang malam, tanpa mengatakan sepatah kata apapun. Berada didekat bayi ketika ia terbangun dalam keadaan bingung menandakan bahwa ibu dapat merespon dengan cepat dan tepat. Hal ini akan memberitahukan bayi bahwa ibu dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhan dan selalu ada saat dia membutuhkannya. Ketika ibu mengabaikan kritikan dan para pelatih bayi serta tidur bersama bayi anda, ibu memberikan pesan kepada bayi anda bahwa anda mempercayai isyarat-isyarat darinya.

#### i. Keseimbangan dan Batasan-Batasan

Inti dari Attachment Parenting adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Dengan segala cara yang telah dipaparkan pada saat yang bersamaan, keseimbangan dan batasan-batasan, konsep-konsep yang selaras dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, juga merupakan hal yang penting. Mengasuh bayi dengan AP dapat membuat banyak tuntutan bagi orang tua, baik fisik maupun emosional. Ketika tuntutan-tuntutan ini

tinggi dan kemampuan anda untuk memenuhinya rendah, anda dapat kehilangan keseimbangan, menjadi goyah, terlalu letih, dan cemas.<sup>72</sup>

Penetapan batasan adalah elemen alamiah dari Attachment Parenting, karena juga ditunjukkan pada kebutuhan dasar yang dimiliki oleh anak. Mengetahui seperti apa batasan-batasan tersebut. Para orang tua AP berusaha keras menerapkan keseimbangan dan batasan-batasan, baik bagi anak maupun bagi orang tua sendiri. Jika seorang ibu merasa tidak harmonis dengan bayinya, dia perlu mengatut hidupnya agar lebih fokus pada bayinya, ketika seorang ibu kuwalahan dengan kebutuhan-kebutuhan bayinya, dia harus dapat menemukan cara untuk merawat dirinya sendiri sehingga dapat merawat bayinya. Ketika AP tidak seimbang, ia bukan lagi Attachment Parenting yang sesungguhnya. Para ibu sangat letih, para ayah tidak peduli, dan para bayi tidak mendapatkan orangtua bahagia yang mereka butuhkan, atau batasan-batasan yang mereka butuhkan.

Bagaimana cara mengetahui apakah pengasuhan ibu tidak seimbang atau seimbang dengan cara berikut ini. Karena definisi "tidak seimbang" akan bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya berikut ini beberapa petunjuk dapat mengindikasikan apakah cara ibu memenuhi kebutuhan bayi merupakan cara yang sehat.

Rasa letih yang teramat sangat adalah sebuah kondisi kelelahan emosional. Seorang ibu merasa sangat letih saat berada dalam kondisi tidak seimbang dalam waktu yang terlalu lama. Dengan begitu banyak

---

<sup>72</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 157

energi yang terkuras dari dirinya, ibu mencapai diaman titik dia merasa tidak lagi memiliki apapun untuk diberikan. Namun, bayi tetap membutuhkannya, da dia harus memenuhi keinginan itu. Ibupun menjadi tidak bahagia, marah, dan lelah. Dia menyangsikan kemampuannya untuk merawat bayinya dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak menikmati pengasuhan.

Para wanita yang paling memiliki motivasi untuk menjadi ibu yang baik merupakan orang-orang yang paling beresiko mengalami keletihan. Ibu harus berkomitmen pada pengasuhan dan bekerja keras melakukannya hingga dapat menjadi salah satu efek samping dari Attachment Parenting, terutama dalam keluarga-keluarga yang mempunyai bayi kebutuhan tinggi. Keletihan terjadi ketika para ibu, ayah dan bayi dalam kondisi tidak seimbang untuk waktu yang terlalu lama. Biasanya problem ini terkait dengan Attachment Parenting itu sendiri.

Merasa lelah merupakan hal yang tidak dapat dihindari ketika anda merupakan orang tua baru, dan akan ada hari-hari disaat anda berfikir jika ibu tidak lagi mempraktikkan pengasuhan ibu. Meski demikian, keletihan merupakan bagian yang tidak terhindarkan dari Attachment Parenting. Berikut ini adalah tips agar dapat bertahan dan berkembang sebagai seorang ibu sekaligus terhindar dari keletihan.

1. Lakukan Semampu Ibu untuk Menciptakan Awal yang baik Bagi Hubungan antara ibu dan anak.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 169

Terpisah dengan bayi setelah kelahiran atau berjuang mengatasai problem-problem menyusui semakin menyulitkan ibu dalam menciptakan awal yang baik bagi pengasuhan. Jika ibu membaca buku ini sebelum bayi lahir, sediakan waktu saat ini untuk menyiapkan rencana secara hati-hati bagi kelahiran bayi dan hari-hari pertama dalam kehidupan bayi. Jika ibu membaca buku ini setelah kelahiran bayi dan tetap merasakan efek-efek emosional dari awal yang kurang baik dengan bayi ibu, inilah waktu untuk melepaskannya. Katakan kepada diri ibu bahwa pada saat ini ibu telah melakukan yang terbaik sesuai dengan informasi yang diperoleh. Kemudian berkonsentrasilah pada kelekatan yang saat ini sedang orangtua bangun bersama bayi.

## 2. Libatkan Sang ayah

DR. William Sears berpendapat tidak pernah melihat suatu kasus ibu yang terlalu letih dalam sebuah keluarga yang ayahnya aktif terlibat dalam mempraktikkan pengasuhan dan merawat ibu baru. Beberapa ayah sejak awal mempraktikkan hal tersebut dengan baik, ayah-ayah lainnya membutuhkan dukungan. Para ibu dapat membantu suami mereka dengan menjelaskan secara jelas dan tenang apa kebutuhan mereka. Kaum pria tidak dapat menebak apa yang diinginkan kaum wanita, karena pria tidak seintuitif wanita dalam memenuhi kebutuhan orang lain.

Ibu harus mengatakan kepada ayah jika membutuhkan bantuan untuk mencuci peralatan, atau memberi perhatian kepada bayi yang

---

menangis. jika ibu kesulitan untuk meminta bantuan, itu merupakan pertanda dia membutuhkan konseling. Dia mungkin memiliki kecenderungan serius pada perfeksionisme, berfikir bahwa dirinyalah satu-satunya orang yang mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Atau jika tidak berjuang mengatasi depresi pasca melahirkan, mungkin ibu sulit mengungkapkan apa yang dibutuhkan.

Jangan mendekati pada sang ayah apabila ayah sedang mengasuh bayi. Ayah harus mempelajari bagaimana menangani tangisan bayi dan bermain dengan seorang bayi yang riang. Jika ibu disana mengawasi setiap sendawa, tepukan, dan gelitikan ayah tidak akan dapat belajar menjadi seorang pengasuh bayi yang percaya diri. Gunakan kesempatan ini untuk memanjakan ibu sendiri, pergi berjalan-jalan keluar rumah atau membaca sebuah buku dipojok rumah yang tak terletak terlalu jauh dari tempat ayah dan bayi berada. Ayah dan bayi akan baik-baik saja.

Ayah dan ibu harus bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bayi dan keluarga. Hal ini benar adanya, terutama ketika mereka mempunyai bayi bertempramen sulit atau berkebutuhan tinggi. Jika ibu melakukan semua hal yang terkait dengan perawatan bayi, ayah dapat merasa terabaikan. Dia mungkin menenggelamkan diri dalam pekerjaannya dan komitmen-komitmen lain diluar keluarga. Kemudian ibu menjadi sangat letih, perkawinan menjadi goyah, hubungan bayi dengan ayah dan ibunya pun akan menjadi terancam.

### 3. Tentukan Prioritas

Ketika orang tua berada ditengah suatu hari yang tidak menyenangkan, masih mengenakan baju tidur dan berada pada pukul 2, menyebrangi lantai dapur yang lengket untuk dapat mencapai kursi goyang untuk menyusui bayi, ibu mungkin merasa tidak akan ada hal yang terselesaikan. Ibu mungkin juga bertanya-tanya apa yang akan dilakukan, segera setelah bayi tenang dan anda akan menarik napas lega. Akan membantu jika ibu memiliki pemahaman yang jelas tentang prioritas-prioritas ibu, ada beberapa tips diantaranya adalah dahulukan manusia dari pada benda, buatlah daftar yang mana yg akan didahulukan serta bagi tugas ibu kedalam tugas-tugas kecil dan belajar berkata tidak terhadap bayi.<sup>74</sup>

### 4. Lupakan Perfeksionalisme

Orang tua AP menetapkan tujuan-tujuan tinggi bagi diri mereka sendiri, mereka ingin anak mereka memiliki orang tua yang terbaik, dan mereka ingin melakukan segalanya dengan benar. Hanya saja hal ini tidak akan mungkin terjadi. Tidak seorang pun memiliki ancaman itu pada dirinya sendiri atau pada kehidupan keluarga.

### 5. Nikmati Waktu

Attachment Parenting membuat hasil-hasil yang membuat ibu ingin memberikan lebih banyak lagi kepada bayi dan ia memudahkan ibu untuk melakukan hal itu. Namun, ibu harus mampu mengenali

---

<sup>74</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 171

mereka saat mereka hadir. Ini berarti bahwa ketika ibu menyusui bayi ditengah malam, atau berjalan-jalan untuk menidurkan bayi saat waktu tidur tiba, jangan berfikir tentang apa yang tidak selesai dikerjakan atau cemas akan kurangnya tidur. Justru ibu perlu menghargai perasaan relaks yang menyelimuti diri anda saat bayi merasa relaks dalam dekapan ibu.

Berikut adalah 11 tips agar tercipta AP yang seimbang:

1. Rawat dirimu sendiri
2. Hargai suami karena partisipasinya dalam Attachment Parenting
3. Hindari para penasihat yang menyerukan saran yang buruk bagi bayi.
4. Bergaulah dengan teman-teman yang memberikan bantuan dan dukungan
5. Mintalah bantuan saat berada dirumah
6. Pahami bayi
7. Berikan apa yang dibutuhkan anak, bukan apa yang mereka inginkan
8. Tidurlah saat bayi tidur
9. Rawat dan percantik dirimu
10. Berdamailah dengan masa lalu
11. Sadari bahwa dirimu bukan manusia sempurna.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 175

#### **j. Waspada Terhadap pelatih bayi**

Para pelatih bayi menyakini bahwa Attachment Parenting terlalu fokus terhadap bayi. Mereka mengklaim bahwa yang dibutuhkan orang tua adalah pendekatan yang lebih fokus kepada orang tua. Biar bagaimanapun, orang dewasa seharusnya menjawab keinginan bayi. Tuduhan-tuduhan terhadap Attachment Parenting memperoleh dukungan dari kisah-kisah tentang para ibu AP yang tidak pernah bisa mengatakan tidak kepada bayi mereka. Mereka mengorbankan kesejahteraan hidup mereka sendiri. Kami menyetujui bahwa Attachment Parenting haruslah seimbang dan gaya pengasuhan yang kami promosikan menganjurkan ibu agar membuat keputusan-keputusan berdasarkan apa yang bermanfaat paling baik bagi seluruh keluarga.

Ini tidak sama dengan membiarkan bayi ibu mengatur hidup ibu, tetapi para pelatih bayi merasa lebih mudah untuk mendeskripsikannya dengan cara ini dari pada memahami kompleksitas isyarat-isyarat bayi dan respons-respons orang tua. Pelatih bayi didasarkan atas suatu kesalahan persepsi tentang hubungan orangtua dan anak. Ia mengansumsikan bahwa para bayi lahir ke dunia untuk mengontrol orang tua mereka, dan jika tidak lebih dahulu memegang kendali, bayi akan merebut takhta dan mengendarai kereta kuda. Pelatih bayi menciptakan sebuah hubungan persaingan antara orang tua dan anak. Ini tidak sehat, ibu tidak seharusnya memilih antara berpusat pada orangtua. Kehidupan keluarga bukan suatu

---

kontes yang harus ada pihak yang menang dan kalah. Dalam keluarga, tujuan yang ingin dicapai adalah setiap orang menjadi pemenang.

Bayangkan keluarga AP sebagai generasi kita. Misalnya, bayi dari orang tua AP akan ikut ke hawai jika orangtuanya berlibur kesana, mereka membawa bayinya karena msih disusui atau hanya karena mereka merasa aman bersama bayinya. Bayi yang terlatih, dilain pihak, akan tinggal dirumah bersama seorang pengasuh pengganti saat orang tuanya pergi berlibur. Pelatih bayi menginginkan orang tua untuk melakukan hal itu, tetapi pikirkan harga yang harus dibayar menjadi sasaran kecaman. Ketika orang tua mempraktikan gaya pengasuhan yang berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh teman dan keluarga, ibu akan banyak mendapatkan saran, beberapa diantaranya dapat membuat ibu mengkhawatirkan kebijakan dari pilihan-pilihan anda yang menggoyahkan kepercayaan diri sebagai orang tua. Tidak ada yang dapat memecah belah teman-teman dan kerabat, seperti opini-opini tentang pengsuhan.<sup>76</sup>

Berikut sejumlah saran untuk mengatasi kritik dan merasa lebih percaya diri dengn pilihan-pilihan yang orang tua pilih sendiri:

1. Kelilingi diri anda dengan orang tua AP

Bergabunglah dengan group pendukung AP dan bergaulah dengan orang tua yang berwawasan luas. Mintalah saran dari para orang tua AP yang tidak hanya memiliki pandangan yang sama dengan ibu, tetapi juga memiliki anak-anak yang bisa ibu

---

<sup>76</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tanggerang: Buah Hati), h. 186

jadikan tempat untuk berbagi tentang perjuangan-perjuangan pengasuhan ibu. Mereka akan bersimpati pada apa yang tengah ibu alami dan tanpa mencoba untuk membujuk ibu mempraktikkan sebuah pendekatan yang tak ingin ibu coba

## 2. Tetap berfikiran Positif

Kemungkinan besar orang akan menganjurkan ibu untuk mengubah gaya pengasuhan jika mereka meras bahwa ibu tampak frustrasi dan tidak bahagia. jika mereka melihat ibu bahagia dengan gaya pengasuhan ibu dan dengan anak anda, mereka lebih memilih untuk mundur. Sebuah pertanyaan sederhana seperti, ia bermanfaat bagiku.

## **2. Manfaat Pola Asuh *Attachment Parenting* menurut DR. William Sears**

Manfaat terbesar *Attachment Parenting* diperoleh dari seluruh penerapan perangkat *Baby B* secara bersama-sama menggunakan sebuah prinsip yang disebut sinergi. Contohnya penggendongan bayi membuat proses menyusui berjalan lancar karena kedekatan membantu pemberian makanan secara rutin. Tidur berdekatan dengan bayi juga memudahkan penyusuan, memfasilitasi keterikatan dan sensitivitas terhadap tangisan bayi. Efek-efek perilaku dari hormon-hormon laktasi membuat ibu menyusui menjadi lebih sensitif terhadap tangisan bayinya.

Sejalan dengan penerapan serta bertambahnya pengetahuan orang tua mengenai *Attachment Parenting*, berikut adalah beberapa manfaat

yang akan didapat dari penerapan pola pengasuhan AP diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>77</sup>

1. Bayi AP Lebih Cerdas.

AP tidak hanya masuk akal, tetapi juga didukung oleh ilmu pengetahuan. Semua yang diketahui para ilmuan tentang cara belajar bayi mendukung gagasan bahwa bayi yang dibesarkan dalam lingkungan yang tinggi sentuhan dan responsif, ternyata lebih cerdas. Bayi yang dibesarkan dengan jumlah interaksi yang terbatas dengan orang-orang dewasa yang menyayangi dan melindungi, tidak memiliki kesempatan yang sama dengan bayi yang dibesarkan dalam dunia yang berisi orang-orang dewasa yang sensitif untuk mengembangkan hubungan-hubungan dalam otak anak. Para peneliti otak menyakini bahwa hubungan-hubungan yang lebih banyak dan lebih baik akan membuat seorang anak menjadi lebih cerdas dalam jangka panjang. Attachment Parenting mendorong perkembangan otak anak dengan cara memberikan stimulasi yang tepat pada saat otak anak sangat membutuhkan.<sup>78</sup>

2. Bayi AP lebih Sehat

Sepanjang 30 tahun berkarir menjadi dokter anak, DR William Sears ,mencatat bahwa bayi-bayi AP pada umumnya merupakan bayi yang sehat. Mereka jarang dirawat dirumah sakit karena penyakit

---

<sup>77</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 14

<sup>78</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 17

serius dan lebih sedikit memiliki masalah dengan kebanyakan penyakit masa kanak-kanak. Bayi AP lebih sehat karena beberapa alasan berikut; mereka kemungkinan besar mengkonsumsi ASI, hal tersebut akan menjaga kekebalan tubuhnya. Para bayi juga memiliki orang tua yang responsif serta ibu AP cenderung lebih sadar akan nutrisi yang baik.

### 3. Bayi AP Tumbuh dan Berperilaku baik

Bayi AP tidak hanya cerdas dan lebih sehat, mereka juga berkembang. Yang artinya lebih dari sekedar lebih tinggi dan lebih berat, artinya mereka tumbuh optimal secara intelektual, emosional, maupun fisik.

### 4. Orang tua dan Anak AP bekerja sama dengan lebih baik

*Attachment Parenting* mengajarkan kepada orang tua dan para pengasuh lainnya untuk menjadi fasilitator perkembangan anak mereka. Fasilitator tidak mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukan, tetapi membantu anak apa yang perlu dilakukan untuk mempelajari apa yang perlu dikerjakan. Saat menjadi pihak yang memfasilitasi, para orangtua tidak memberikan perintah atau mengikuti keinginannya sendiri. Mereka justru memenuhi isyarat-isyarat dari sang anak.<sup>79</sup>

### 5. AP meningkatkan Empati

*Attachment parenting* membentuk anak menjadi manusia peduli. Karena anak ini merupakan pihak yang memperoleh pengasuhan yang

---

<sup>79</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 33

sensitif, mereka tumbuh menjadi anak yang sensitif, peduli, murah hati, bersedia mendengarkan dan cepat tanggap terhadap kebutuhan sebagai norma-norma keluarga, serta kualitas-kualitas menjadi bagian dari diri anak. Anak AP belajar akan empati sehingga mereka mampu melihat sudut pandang anak lain. Mereka dapat membayangkan efek-efek perilaku mereka terhadap anak lain sebelum mereka melakukannya. Hal tersebut terjadi karena anak AP memperoleh kepedulian yang penuh cinta dari emosi-emosi yang ditunjukkannya, dia mampu menunjukkan kepedulian yang sama terhadap orang lain.

## **B. Analisis Data**

### **1. Relevansi Pola Asuh *Attachment parenting* terhadap perkembangan Emosi Anak Usia 0-2 Tahun.**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan diri, memahami perasaan sendiri, mampu berempati, dapat menempatkan diri secara baik, dalam situasi yang baik maupun kondisi yang buruk. Berpikir positif, dan berprasangka baik, mampu mengontrol antara pikiran dan hati.

Manusia adalah makhluk yang berperasaan, dan beremosi. Manusia mampu merasakan perasaan secara mendalam. Tetapi menganalisis dan mengontrol emosi bukanlah hal yang mudah. Mengontrol emosi dibutuhkan kecerdasan agar dapat mengontrol emosi secara baik. Hal ini berarti ada hubungannya dengan otak manusia. Otak manusia berkembang sejak dalam kandungan atau disebut masa prenatal. Itu berarti kita dapat mengembangkan kecerdasan emosional sejak anak

dalam kandungan. Itulah salah faktor ibu yang sedang mengandung (hamil) diminta untuk tidak stress, agar bayi yang ada di dalam kandungan dapat berkembang secara baik dan maksimal.

Pola pengasuhan *Attachment Parenting* akan berpengaruh besar terhadap perkembangan emosi anak usia dini khususnya anak usia bayi 0- 2 tahun. Orang tua yang memberikan pola asuh tersebut mereka akan lebih banyak berinteraksi dengan anak memberi penegasan kepada para orang tua bahwa mereka berada di jalur yang tepat.<sup>80</sup> Mengasuh anak tampaknya mudah bagi sebagian orang tua. Para orang tua AP mampu menjadi orang tua AP yang gigih. Banyak sekali manfaat yang akan didapat dari penerapan pola asuh AP tersebut diantaranya hubungan yang hangat, terbuka, dan saling percaya dengan anak-anak mereka. Kelekatan tersebut akan membuat pengasuhan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Gaya pengasuhan AP merupakan gaya pengasuhan yang ideal untuk perkembangan emosi anak. Hal ini dikarenakan dalam setiap perangkat yang digunakan dalam pola asuh tersebut akan berpengaruh atau akan berhubungan dengan perkembangan emosi anak yang sebagai berikut:

1. *Birth Bonding* ( keterkaitan lahir)

Orang tua dan anak memulai jalinan keterkaitan sangat membantu dalam mewujudkan ikatan yang kekal antara

---

<sup>80</sup> Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati), h. 251

keduanya. Masa-masa awal setelah kelahiran merupakan suatu periode sensitif disaat para ibu sedang bersemangat untuk merawat bayinya. Sang bayi membutuhkan perawatan dari ibu dan ibu siap untuk menyusuinya. Meskipun tidak saling berbagi pengalaman melahirkan dan menyusui secara fisik, pada hari-hari dan minggu-minggu setelah kelahiran, orang tua dapat memiliki keterikatan emosional dengan sang bayi.

## 2. *Breastfeeding* (menyusui)

Menyusui merupakan latihan yang sempurna, untuk memahami bayi. Menyusui juga akan membantu orang tua merespon sinyal-sinyal dari sang bayi, yang menjadi tahap pertama dalam memahami dan membangun hubungan saling percaya dengan bayi. Dalam penyusuan bayi akan selalu berada didekapan sang ibu sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi ikatan emosional antara keduanya.<sup>81</sup>

## 3. *BabyWearing* (menggendong bayi)

Bayi yang berada dalam gendongan orang tuanya jarang rewel dan lebih tenang, kondisi ketika bayi belajar banyak hal tentang lingkungannya serta menyenangkannya ketika berada disampingnya. Selain itu, ketika ibu menggendong bayi akan membuat orang tua lebih sensitif karena bayi begitu dekat dengan ibu. Bayi akan belajar untuk menhyukai dan

---

<sup>81</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 6

mempercayai pengasuhnya dan juga belajar banyak dari lingkungan dalam dekapan ibu akan dapat meningkatkan hubungan emosi antara ibu dan bayi.

#### 4. *Bed Sharing* (tidur bersama)

Tidak ada tempat untuk tidur bagi bayi . dimana seluruh keluarga dapat tidur dengan nyenyak merupakan pengaturan yang tepat bagi setiap orang dalam keluarga. Tidur didekat bayi dapat membantu sejumlah orang tua yang sibuk untuk berhubungan dengan bayi mereka dan memenuhi kebutuhan mereka pada malam hari sebagaimana yang orangtua lakukan pada siang hari. Secara khusus hal ini akan sesuai bagi ibu yang mulai kembali bekerja setelah cuti melahirkan mereka berahir. Karena malam hari dirasa sangat menakutkan bagi bayi, dengan tidur bersama bayi dapat meminimalisasi kecemasan akan perpisahan pada malam hari, serta membantu bayi untuk memahami bahwa tidur adalah suatu keadaan yang menyenangkan untuk dijalani dan bukan sebaliknya. Tidur berdekatan dengan bayi juga akan memudahkan ibu menyusui dan mengembangkan kemampuan orang tua dalam merawat bayi. Oleh karena itu bayi menangis untuk berkomunikasi, bukan untuk memanipulasi. Serta tidur bersama bayi akan membiasakan bayi berada dekat dengan orang tuanya secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan emosi anak

sebab anak akan merasa nyaman dan aman didekat orang tuannya.<sup>82</sup>

5. *Balance and Boundaries* ( Keseimbangan dan Batasan)

Saat orang tua ingin memberikan begitu banyak kepada bayi, tidak sulit untuk mengabaikan kebutuhan diri sendiri ataupun kebutuhan dalam pernikahan. Seperti yang akan orang tua pelajari kunci dari keseimbangan dan batasan dalam pengasuhan adalah memberi tanggapan secara wajar kepada bayi. Mengetahui kapan untuk mengatakan ya dan tidak dan cukup bijaksana untuk mengatakan ya pada diri sendiri jika orangtua membutuhkan pertolongan. Dengan demikian emosi anak akan tetap terkontrol dan orang tua akan lebih mudah memilih mana yang dilakukan dan yang tidak dilakukan.

6. *Beware Of Baby Trainers* ( waspada Terhadap pelatih bayi)

Begitu orang tua memiliki bayi, orang tua bisa menjadi target dari para penasihat bayi yang akan menghujani dengan metode ketidakpedulian seperti'' biarkan dia menangis'' jangan terlalu menggendongnya, orang tua akan akan merasakan gaya pengasuhan yang penuh pengekangan. Berdasarkan asumsi-asumsi salah bahwa bayi menangis untuk memanipulasi, bukan untuk berkomunikasi, serta tangisan seorang bayi adalah sebuah kebiasaan untuk meluapkan emosi mereka saat mereka

---

<sup>82</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tangerang: Buah Hati), h. 8

tidak nyaman dan sarana berkomunikasi dengan orang tuanya.<sup>83</sup>

**Tabel 4.2**

**Relevansi Perangkat Pola Asuh Attachment Parenting terhadap perkembangan Emosi AUD**

<b>Relevansi perangkat AP terhadap perkembangan emosi anak usia dini</b>		
<b>A. Bird bonding ( Keterkaitan Lahir)</b>		
1.	Mendekap	1. Mendekap bayi akan membuat bayi merasa tenang dan nyaman, dalam dekapan seorang ibu dalam pengasuhan attachment Parenting dan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi akan dapat menenangkan bayi dengan demikian antara ibu dan bayi akan terjadi kelekatan dan akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.
2.	Sentuhan	2. Dengan pemberian sentuhan lembut dari ibu akan menimbulkan rasa nyaman. Belaian dapat merangsang bayi yang baru lahir untuk bernafas lebih teratur, sentuhan orang tua akan menjadi nilai terapis bagi anak dan anak akan sangat membutuhkannya.
3	Berbicara dengan bayi	3. Selama jam dan hari awal kelahiran komunikasi antara ibu dan bayi akan berkembang. Suara ibu dapat menenangkan bayi dan bayi merasa suara ibu adalah membantunya merasa dunia adalah rumahnya , dengan secara tidak langsung berbicara dengan bayi pada amsa awal kelahiran akan menumbuhkan ikatan emosi anak dan ibu karena keduanya saling membutuhkan.
<b>B. Menyusui</b>		
		1. Dalam proses menyusui akan terjadi sentuhan antara anak dan ibu serta terjadi kontak mata antara ibu dan anak maka akan menjalin kelekatan antara satu sama lain dan anak akan merasa bahwa berada didekapan ibu saat menyusui adalah suatu kondisi nyaman bagi

<sup>83</sup> Sears William,2009,*Seri Cerdas Bersama DR.Sears Menggendong Anak Itu Perlu*(Tanggerang: Buah Hati), h. 8

		bayi dan akan membuat ibu adalah sesuatu yang berharga bagi bayi
<b>C. Menggendong bayi</b>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggendong bayi dapat menenangkan bayi</li> <li>2. Menggendong bayi dapat mengajarkan bayi bagaimana cara bergembira</li> <li>3. Menggendong bayi mengajarkan bayi tentang dunia</li> <li>4. Menggendong bayi mengembangkan kemampuan bicara</li> <li>5. Menggendong bayi membuat orang tua menjadi seseorang yang paham dengan bayi</li> <li>6. Menggendong memudahkan menyusui</li> <li>7. Menggendong adalah jaminan kelekatan.</li> </ol>
<b>D. Percaya Pada Nilai Tangisan Bayi</b>		
1.	Menangis adalah sebuah perangkat AP atau kelekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tangisan bayi adalah salah satu cara atau tanda yang diberikan oleh bayi kepada orang tua untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh bayi perasaan tidak nyaman atau bayi menginginkan sesuatu misalnya adalah menyusu. Agar proses AP berjalan dengan baik para orang tua hendaknya merespon cepat saat anak menangis dan memberikan apa yang dibutuhkan bayi.</li> </ol>
<b>E. Tidur berdekatan dengan bayi</b>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidur dengan bayi akan dapat melanjutkan AP yang berusaha dibangun pada siang hari dan akan membuat bayi merasa nyaman saat tidur selain anak ibu juga akan merasakan tidur lebih baik karena tidak perlu merasa cemas. Bayi akan merasa aman saat tidur bersama ibu atau orang tuanya hal tersebut akan membuat anak menjadi lebih lekat dengan orang tua serta perkembangan emosinya akan stabil.</li> </ol>
<b>F. Keseimbangan dan batasan</b>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pemberian keseimbangan dan batasan orang tua akan memiliki peran penting dalam hal ini dimana orang tua sebagai pemberi semua kebutuhan anak .dalam pemberian kebutuhn orang tua hendaknya memberikan apa yang dibutuhkan anak dengan wajar. Dengan hal tersebut anak akan merasa bahwa kebutuhan yang ia perlukan tercukupi dan akan membuat anak dapat mengontrol emosinya dalam mengemukakan kebutuhannya.</li> </ol>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan, menurut DR. William Sears pola asuh *Attachment Parenting* merupakan gaya merawat bayi yang menghasilkan yang terbaik bagi bayi dan yang terbaik bagi orang tua. AP akan membuka pikiran dan hati orang tua untuk kebutuhan individual bayi dan akhirnya orang tua akan mengembangkan kebijaksanaan tentang bagaimana membuat keputusan ditempat tentang apa yang paling baik untuk orang tua dan anak.

Perangkat yang digunakan dalam pola asuh *Attachment Parenting* adalah keterkaitan lahir, menyusui, menggendong bayi, tidur bersama bayi, memahami tangisan bayi, dan keseimbangan dan batasan yang aman didorong dalam gaya pengasuhan ini. Orang tua harus secara intim memahami anak untuk mendorong dan mendisiplinkan mereka dengan benar saat mereka tumbuh dewasa. Selain itu gaya pengasuhan AP akan membuat anak mempunyai kelekatan yang sangat erat dengan orang tua. Anak akan merasa bahwa orang tuanya adalah sebagian dari dirinya dan akan merasa aman apabila berdekatan dengan orang tuanya.

Selain anak yang akan mendapatkan banyak efek dari gaya pengasuhan ini, orang tua khususnya ibu juga akan mendapatkan efek atau pengaruh baik dimana ketika orang tua menggunakan gaya pengasuhan ini dan anak akan merasa aman dan mengetahui batasan serta mengetahui cara

berkomunikasi dengan orang tuanya maka, ibu juga akan merasakan relaks saat sedang menjaga atau mengasuh anaknya dimana saat ibu merasa bahagia maka anak juga akan merasa bahagia dan nyaman didekat orang tua

Relevansi pola asuh Attachment Parenting akan terjadi apabila pola pengasuhan ini sudah diterapkan dan akan menjadi semakin lekat hubungan antara keduanya, anak dan orang tua sudah terjalin baik dalam gaya pengasuhan ini maka secara tidak langsung terjalinlah ikatan emosi antara anak dan orang tua dimana saat orang tua menstimulasi anak dengan gaya pengasuhan AP akan membuat emosi anak berkembang dan merasa bahwa berada didekat orang tua adalah suatu kondisi nyaman dan merupakan kebutuhan anak.

## **B. Saran**

Saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan penelitian, gaya pengasuhan *Attachment Parenting* dapat agar dapat dipraktekkan agar berdampak pada masa depan anak yang lebih cemerlang, hal yang dilakukan antara lain:

### 1. Bagi orang tua

Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan gaya pengasuhan yang baik bagi anak

### 2. Bagi guru

Bagi guru untuk lebih memperhatikan peserta didik, agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal serta mempelajari apa itu gaya pengasuhan *Attachment Parenting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Novan, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) Cet 1
- Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, ( Jawa Tengah).
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009)
- Al.Tridhonanto Dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta:Gramedia 2014).
- Depdiknas, *Buletin PADU Jurnal Ilmia Anak Usia Dini*,( Jakarta: Depdiknas,2002).
- Damayanti Deni, *Senangnya dan Bahagia Menjadi Guru Paud*.Yogyakarta: Araska,2018).
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi*(Benkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu,2015).
- Hasianida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Luxima,2015, Cet 2)
- Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Sleman:Deepublish, 2015).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, Cet IV).
- Jamal Syaikh, *Islamic Parenting*, ( Solo; Aqwam,2010).
- Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, ( Jawa Tengah).

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: , (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suyadi maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2015).

Goleman Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia

Resiana Nooraeni, *Implementasi Progam Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua*, (Bandung).

Sears William, 2009, *Seri Cerdas Bersama DR. Sears Menggendong Anak Itu Perlu* (Tangerang: Buah Hati)

Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016

Shohid, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: KDT, 2010).